Hadis-Hadis Nabawi Seputar Dajjal

Disertai Penjelas Berupa Peta Aktual

Karya

Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim

(Imam dan Khotib Masjid Nabawi)

Hadis-Hadis Nabawi Seputar Dajjal

ANDA DAPAT MEMBACA DAN MENGUNDUH SELURUH KARYA TULIS YANG MULIA SYEKH ABDULMUHSIN BIN MUHAMMAD AL-QASIM PADA TAUTAN BERIKUT:

a-alqasim.com

Hadis-Hadis Nabawi Seputar Dajjal

Disertai Penjelas Berupa Peta Aktual

Karya

Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim

(Imam dan Khotib Masjid Nabawi)

Dengan menyebut nama allah yang maha pengasih lagi maha penyayang

Mukadimah

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Semoga selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga, dan seluruh para sahabatnya.

Amma ba`du:

Hari Kiamat adalah prahara yang agung. Berkat rahmat-Nya, Allah -*subhaanahu wa ta`aala*- mengadakan beberapa kejadian sebelum terjadinya hari tersebut; agar makhluk dapat segera kembali kepadaNya dan bersiap untuk menghadapi Hari Perhitungan. Sebagian di antara kejadian tersebut memiliki pertanda yang dengannya ia dapat dikenali, dan di antara kejadian yang bertanda tersebut adalah kemunculan Dajjal Al-Masih.

Berangkat dari besarnya fitnah yang menyertai kemunculan Dajjal, setiap nabi pun telah memperingatkan umat mereka terkait bahayanya, di antaranya adalah Nabi kita Muhammad -*shallallaahu `alaihi wasallam*- yang telah memberi peringatan dan penjelasan gamblang terkait hal ini.

Lantaran dahsyatnya bahaya fitnah Dajjal, saya pun menghimpun Hadis-Hadis sahih yang berbicara tentang Dajjal Al-Masih. Saya menerangkan kata-kata asing yang terkandung di dalamnya, menjelaskan lokasi-lokasi yang disebutkan padanya dengan peta dan gambar aktual, dan tak lupa saya juga menyebutkan faktor-faktor yang dapat menyelamatkan hamba darinya; agar keyakinan seorang muslim akan hakekat Dajjal semakin bertambah; sehingga ia dapat mewaspadai dan menjauhkan diri dari fitnahnya.

Buku ini saya beri judul: **Hadis-Hadis Nabawi Seputar Dajjal Beserta Penjelas Berupa Peta Aktual**.

Saya memohon kepada Allah -*subhaanahu wa ta`aala*- agar menjadikannya bermanfaat dan membentengi kita semua dari fitnah Dajjal Al-Masih.

Semoga selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga, dan seluruh para sahabatnya.

DR. Abdulmuhsin bin Muhammad Al-Qasim

(Imam dan Khotib Masjid Nabawi)

Selesai ditulis pada tanggal 25 Rajab 1443 H

Urutan Pembahasan

Saya membagi buku ini menjadi beberapa pasal, sebagai berikut:

Pasal 1: Nama Dajjal Al-Masih.

Pasal 2: Mengapa Ia Disebut Dajjal Al-Masih?

Pasal 3: Validitas Hadis-Hadis yang Menerangkan Tentang Dajjal Al-Masih.

Pasal 4: Dajjal Al-Masih adalah Salah Satu Pertanda Besar Hari Kiamat.

Pasal 5: Peringatan dari Bahaya Dajjal Al-Masih.

Pasal 6: Rasa Takut para Sahabat dari Fitnah Dajjal Al-Masih.

Pasal 7: Ciri-ciri Fisik Dajjal Al-Masih.

Pasal 8: Hakekat Dajjal Al-Masih.

Pasal 9: Lemahnya Dajjal Al-Masih.

Pasal 10: Keadaan Dajjal Al-Masih saat ini.

Pasal 11: Pertanda Kemunculan Dajjal Al-Masih.

Pasal 12: Waktu Kemunculan Dajjal Al-Masih.

Pasal 13: Sebab Kemunculan Dajjal Al-Masih.

Pasal 14: Lokasi Kemunculan Dajjal Al-Masih.

Pasal 15: Keadaan Manusia ketika Kemunculan Dajjal Al-Masih.

Pasal 16: Kecepatan Jalan Dajjal Al-Masih di Bumi.

Pasal 17: Dajjal Al-Masih Tidak Akan Memasuki Makkah dan Madinah.

Pasal 18: Rasa Takut terhadap Dajjal Al-Masih Tidak Akan Memasuki Madinah.

Pasal 19: Bagian Luar Madinah yang akan Disinggahi oleh Dajjal Al-Masih.

Pasal 20: Durasi Tinggal Dajjal Al-Masih di Bumi.

Pasal 21: Fitnah Dajjal Al-Masih.

Pasal 22: Hikmah di Balik Fitnah Dajjal Al-Masih.

Pasal 23: Hukum Mengikuti Dajjal Al-Masih.

Pasal 24: Manusia yang Paling Sulit Dihadapi oleh Dajjal Al-Masih.

Pasal 25: Faktor Penyelamat dari Fitnah Dajjal Al-Masih.

Pasal 26: Terbunuhnya Dajjal Al-Masih.

Pasal 27: Beberapa Peta Aktual Penjelas Mengenai Lokasi yang Disebutkan dalam Hadis-Hadis terkait Dajjal Al-Masih.

Nama Dajjal Al-Masih

Dajjal Al-Masih diberi nama dengan ciri-cirinya yang paling terkenal. Ia memiliki 4 nama, yaitu:

1. Dajjal Al-Masih.
   Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Dajjal Al-Masih!"* [HR. Muslim][1].
2. Al-Masiih Adh-Dhalaalah (Al-Masih yang Sesat).
   Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Al-Masiih Adh-Dhalaalah (Al-Masih yang sesat) akan muncul dari arah timur."* [HR. Ibnu Hibban][2].
3. Dajjal Al-A`war (Buta Sebelah).
   Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Sungguh Dajjal Al-A`war (buta sebelah) akan keluar dari arah timur, di saat umat manusia sedang dilanda perselisihan dan perpecahan."* [HR. Ibnu Hibban][3]
4. Al-A`war Al-Kadzdzab (Si Buta yang Pendusta)
   Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Setiap Nabi yang diutus pasti telah mewanti-wanti umatnya terkait Al-A`war Al-Kadzdzab (si buta yang pendusta)."* [Muttafaq `alaih][4].

---

[1] Kitab "Masjid-masjid dan Tempat-tempat Shalat", Bab "Hal-hal yang Dimintai Perlindungan darinya ketika Shalat", no. 588. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

[2] Kitab "Sejarah", Bab "Pengabaran Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- tentang apa yang akan Melanda Umatnya Berupa Fitnah dan Kejadian", no. 6812. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

[3] Lihat takhriij hadits pada catatan kaki sebelum ini.

[4] Shahih Al-Bukhari, Kitab "Fitnah-fitnah", Bab "Tentang Dajjal", no. 7131, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2933. Dari Anas bin Malik -radhiyallaahu `anhu-.

Adapun penamaannya dengan Dajjal Al-Masikh, maka ia tidaklah benar.

Ibnu Abdulbarr -*rahimahullaah*- (wafat: 463H) menjelaskan: *"Sebagian perawi Hadis meriwayatkan tentang Dajjal: Al-Misih -dengan meng-kasrah huruf miim-. Ada pula yang menyebutnya dengan Al-Masiikh -dengan menggunakan huruf kha`-. Kedua penyebutan ini dianggap sebagai kesalahan oleh para ulama."*[1]

***

[1] At-Tamhiid, (14/188).

Mengapa Ia Disebut Dajjal Al-Masih?

Nama Dajjal Al-Masih merupakan gabungan dari dua kata: **Dajjal** dan **Al-Masih.** Masing-masing dari keduanya memiliki makna tersendiri, yaitu:

1. Mengapa ia disebut dengan **Al-Masih**?
   Pertama, karena ia akan *yamsah* (menyapu) bumi, yakni berkeliling dan memasuki seluruh negeri yang ada padanya, kecuali Makkah dan Madinah.
   Kedua, ada yang berpendapat bahwa ia disebut demikian karena salah satu matanya yang *mamsuuhah* (buta).[1]
2. Mengapa ia disebut dengan **Dajjal**?
   Pertama, karena ia adalah seorang *dajjaal* (suka berdusta).
   Kedua, ada yang berpendapat bahwa ia disebut demikian karena ia akan menipu dan menyamarkan hakekat terhadap manusia.[2]

Ia disebut dengan Dajjal Al-Masih, bukan hanya Al-Masih, untuk membedakan antara dirinya dengan Nabi Isa Al-Masih *`alaihissalaam*.

***

[1] At-Tamhiid, (14/188) dan Tafsiir al-Qurthubi, (4/89).
[2] Syarh as-Sunnah, (15/27), Kasyf al-Musykil min Ahadits ash-Shahihain, (1/382), dan Fath al-Bari karya Ibnu Hajar, (13/91).

Validitas Hadis-Hadis yang Menerangkan Tentang Dajjal Al-Masih

Seluruh Hadis yang berisi penyebutan tentang Dajjal Al-Masih berstatus sahih dan *mutawatir* -diriwayatkan dari jalur yang sangat banyak; sehingga tampak mustahil bahwa seluruh perawinya bersepakat untuk berdusta-. Siapa pun yang mengingkarinya sama sekali tidak berlandaskan hujah apapun. Ibnu Katsir -*rahimahullaah*- (wafat: 774 H) menyatakan: *"Hadts-Hadis yang menyebutkan tentang Dajjal sangatlah banyak, tidak terhitung karena persebarannya yang sangat luas dan banyaknya perawinya di kitab-kitab Shahih, Hasan, Musnad, dan jenis-jenis kitab Hadis lainnya."*[1]

Beliau -*rahimahullaah*- juga menyatakan: *"Sekian banyak kelompok sesat mengingkari kemunculan Dajjal secara mutlak, seperti kalangan Khawarij, Jahmiyyah, dan sebagian Muktazilah. Mereka menolak Hadis-Hadis yang menerangkan tentang hal itu, dan mereka tidaklah mendatangkan argumentasi apapun. Mereka keluar dari barisan para ulama; karena telah menolak Hadis-Hadis sahih lagi mutawatir yang diriwayatkan melalui banyak jalur dari Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam-."*[2]

Al-Kattaani -*rahimahullaah*- (wafat: 1345 H) mengatakan: *"Hadis-Hadis yang menerangkan tentang kemunculan Dajjal Al-Masih telah dinyatakan oleh banyak ulama bahwa ia diriwayatkan dari sekian banyak jalur yang sahih dan dari sekian banyak sahabat. Dalam kitab At-Taudhih*[3] *karya Asy-Syaukani saja sudah ada 100 Hadis tentangnya, tambah lagi yang disebutkan*

---

[1] Tafsiir Ibn Katsiir, (2/464).

[2] Al-Bidaayah wa an-Nihaayah, (19/193).

[3] Yakni kitab At-Taudhiih fi Tawaatur maa Jaa-a fi-l Mahdi al-Muntazhar wa ad-Dajjaal al-Masiih. Kitab ini masih berupa manuskrip, salah satu naskahnya ada di perpustakaan pribadi Syaikh Hammad Al-Anshari -rahimahullaah-.

dalam berbagai kitab Shahih, Mu`jam, dan Musnad. Status mutawatir sebenarnya sudah tercapai tanpa semua itu, lantas bagaimana lagi dengan himpunan semua itu?! Bahkan sebagian ulama menyatakan bahwa jika dibukukan secara khusus, Hadis-Hadis yang menyebutkan Dajjal dapat menghabiskan sekian jilid. Beberapa ulama juga telah menulis karya khusus yang terspesialiasi dalam menyebutkannya."[1]

Jika ada yang bertanya: mengapa Dajjal Al-Masih tidak disebutkan secara jelas di dalam Al-Quran? Ibnu Katsir -*rahimahullaah*- menjelaskan: *"Ia tidak disebutkan dengan nama jelasnya dalam Al-Quran, sebagai bentuk penghinaan baginya, karena ia kelak akan mengaku sebagai tuhan padahal ia hanyalah seorang manusia biasa. Terlebih lagi, selain statusnya sebagai manusia, fisiknya pun cacat, dan ini tentu jelas bertentangan dengan kemuliaan, keagungan, ketinggian, dan kesucian Tuhan dari segala kekurangan dan aib. Dajjal terlalu hina bagi Allah; sehingga tidak pantas untuk disebutkan, ia terlalu rendah dan terlaknat; sehingga tidak pantas untuk disebutkan peringatan tentangnya ataupun seruannya dalam Al-Quran.*

Akan tetapi semua itu digantikan oleh para Rasul; merekalah yang menjelaskan hakekat Dajjal kepada umat masing-masing, memperingatkan mereka dari berbagai fitnahnya yang menyesatkan dan keajaiban fana yang akan ia perbuat kelak.

Jadi, kita seharusnya merasa cukup dengan penjelasan para Nabi dan statusnya sebagai Hadis mutawatir dari penghulu seluruh manusia, Nabi Muhammad -shallallaahu `alaihi wasallam-, meskipun Dajjal dan segala kehinaan urusannya tidak pantas untuk Allah -subhaanahu wa ta`aala- sebutkan dalam Al-

[1] Nazhm al-Mutanatsir, hal: (228).

Quran yang agung, dan karena itulah penjelasan tentangnya ditugaskan kepada para rasul yang mulia.

Jika ada yang bertanya: lantas mengapa Fir`aun disebutkan di dalam Al-Quran? Bukankah ia juga menyerukan apa yang diserukan oleh Dajjal, dengan berucap: {Akulah Tuhan kalian yang tertinggi!}?!

Maka jawabannya adalah: urusan Fir`aun telah berakhir dan berlalu; kedustaannya telah tampak jelas bagi setiap orang beriman dan cerdas. Hal ini berbeda dengan Dajjal yang akan terjadi di masa depan."[1]

***

[1] Al-Bidaayah wa an-Nihaayah, (19/197).

Dajjal Al-Masih adalah Salah Satu Pertanda Besar Hari Kiamat

Hari Kiamat memiliki pertanda kecil dan besar. Apabila seluruh pertanda besarnya telah terjadi, maka Hari Kiamat pun akan segera tiba. Salah satu pertanda besarnya adalah kemunculan Dajjal Al-Masih. Di antara Hadis-Hadis yang menerangkan hal ini adalah sebagai berikut:

1. Hudzaifah bin Usaid Al-Ghifari *-radhiyallaahu `anhu-* mengisahkan: *"Suatu ketika Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- keluar menemui kami saat sedang berbincang. Beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- pun bertanya: 'Apa gerangan yang kalian perbincangkan?' Kami pun menjawab: 'Perihal Hari Kiamat.' Lalu beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- pun bersabda:*
   'Ketahuilah bahwa ia tidak akan terjadi hingga kalian menyaksikan sebelumnya 10 pertanda: ad-dukhkhaan (asap), Dajjal, ad-daabbah (binatang yang keluar dari bumi mengajak bicara manusia dan menasehati mereka), terbitnya matahari dari arah barat, turunnya Isa bin Maryam -shallallaahu `alaihi wasallam-, Ya`juj Ma`juj, 3 khusuf (pembenaman ke dalam bumi): di bagian timur bumi, barat bumi, serta di Jazirah Arab, dan pertanda yang terakhir adalah api yang muncul dari Yaman dan menggiring manusia menuju tempat berkumpulnya mereka kelak.'" [HR. Muslim][1].
2. Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Apabila 3 pertanda ini telah muncul, maka*

﴿لَا يَنفَعُ نَفۡسًا إِيمَٰنُهَا لَمۡ تَكُنۡ ءَامَنَتۡ مِن قَبۡلُ أَوۡ كَسَبَتۡ فِيٓ إِيمَٰنِهَا خَيۡرٗاۗ﴾

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tanda-tanda Hari Kiamat", no. 2901.

{...tidak bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dalam masa imannya itu...} [QS. Al-An'am: 158]. *Yaitu terbitnya matahari dari barat, Dajjal, dan daabbatu-l ardh (binatang bawah tanah).”* [HR. Muslim][1].

***

[1] Kitab “Iman”, Bab “Waktu yang padanya Iman tak lagi Diterima”, no. 158. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

Peringatan dari Bahaya Dajjal Al-Masih

Para Nabi telah memperingatkan seluruh umat mereka perihal Dajjal Al-Masih lantaran dahsyatnya fitnah yang dia bawa; dan sebab itulah para ulama juga senantiasa mengingatkan dan memperingatkan umat ini tentangnya. Lebih jelasnya, mari kita simak poin-poin berikut:

1. Para nabi telah memperingatkan umat mereka tentang Dajjal. Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Setiap nabi telah memperingatkan umatnya dari Al-A`war Al-Kadzdzab (si buta yang pendusta). Ketahuilah bahwa Dajjal itu buta sebelah, sementara Tuhan kalian tidaklah demikian. Di antara kedua matanya tertulis 'كَ فَ رَ'."* [Muttafaq` alaih]. Dalam riwayat Muslim disebutkan tambahan: *"Ketahuilah bahwa kalian tidak akan mampu melihat Tuhan sebelum kalian mati."* [1]

   Ibnu Hajar *-rahimahullaah-* (wafat: 852 H) menjelaskan: *"Perhatikanlah sabda Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam-: 'Ketahuilah bahwa Dajjal itu buta sebelah, sementara Tuhan kalian tidaklah demikian.'*

   Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- hanya menyebutkan argumentasi itu, padahal pertanda lain terkait statusnya sebagai makhluk sangat tampak jelas pada Dajjal; karena kebutaan sebelah mata dapat terlihat oleh setiap orang, baik awam maupun alim, atau orang-orang yang tidak memahami pertanda logis.

---

[1] Shahih Bukhari, Kitab "Jihad dan Sirah", Bab "Bagaimana Cara Menawarkan Islam kepada Anak-anak", no. 3057, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ibnu Ash-Shayyad", no. 2931. Dari Ibnu `Umar -radhiyallaahu `anhuma-.

Apabila Dajjal mengaku-ngaku sebagai Tuhan, sementara fisiknya cacat dan Tuhan adalah Mahasuci dari aib, maka akan tampak jelaslah kedustaannya.

Hadis ini juga menegaskan bahwa pengakuan ketuhanan Dajjal atas dirinya adalah kedustaan, dengan menyebutkan bahwa melihat Allah terkait erat dengan kematian makhluk. Sementara Dajjal mengaku sebagai Tuhan, padahal manusia yang masih hidup dapat melihatnya."[1]

2. Nabi kita -*shallallaahu `alaihi wasallam*- telah memperingatkan umat ini terkait Dajjal. Beliau -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Sungguh saya hendak memberi peringatan kepada kalian perihal Dajjal! Setiap Nabi telah memperingatkan umatnya tentangnya; Nabi Nuh telah memperingatkan umatnya dari Dajjal. Namun sekarang saya akan memberitahukan kepada kalian sesuatu tentangnya yang tak pernah disebutkan oleh seorang Nabi pun sebelumku: ketahuilah bahwa mata Dajjal buta sebelah, dan bahwa Allah -tabaaraka wa ta`aala- tidaklah buta sebelah."* [Muttafaq `alaih][2].

   Ibnu Hajar -*rahimahullaah*- menjelaskan: *"Ada yang berpendapat bahwa rahasia mengapa Nabi Muhammad -shallallaahu `alaihi wasallam- adalah satu-satunya Nabi yang menyebutkan peringatan di atas, padahal beliau juga telah menjelaskan dalil-dalil yang menjelaskan kedustaan Dajjal, adalah dikarenakan Dajjal akan muncul di zaman umatnya, bukan umat lainnya yang terdahulu.*

   Hadis ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan perihal kemunculan Dajjal di zaman umat Muhammad -

---

[1] Fath al-Bari, (13/96).

[2] Shahih Bukhari, Kitab "Jihad dan Sirah", Bab "Bagaimana Cara Menawarkan Islam kepada Anak-anak", no. 3057, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ibnu Ash-Shayyad", no. 2931. Dari Ibnu `Umar -radhiyallaahu `anhuma-.

shallallaahu `alaihi wasallam- tidaklah diketahui oleh umat-umat sebelumnya, sebagaimana pengetahuan tentang waktu terjadinya Hari Kiamat tidak diketahui oleh seluruh umat."[1]

3. Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* telah mengabarkan tentang dahsyatnya fitnah Dajjal, dengan bersabda: *"Tiada makhluk yang lebih besar semenjak penciptaan Adam hingga terjadinya Hari Kiamat, melebihi Dajjal."* [HR. Muslim]. Dalam riwayat Muslim lainnya disebutkan: *"Tiada perkara yang lebih besar ... melebihi perkara Dajjal."*[2]

   Yakni, tiada fitnah makhluk yang lebih besar semenjak penciptaan Adam hingga terjadinya Hari Kiamat, melebihi fitnah Dajjal; lantaran dahsyatnya fitnah dan malapetaka yang datang bersamanya, serta bahayanya kerancuan dan ujian yang ditebarkan olehnya[3].

   Al-Qadhi `Iyadh *-rahimahullaah-* (wafat: 544 H) mengatakan: *"Yang dimaksud dengan sabda Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam-: '...lebih besar dari Dajjal...' adalah dari segi urusan dan fitnahnya, bukan fisiknya. Inilah pendapat yang lebih kuat. Meskipun ada kemungkinan bahwa yang dimaksud adalah besarnya fisik."*[4]

4. Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-* selalu memohon perlindungan kepada Allah dari fitnah Dajjal ketika salat. `Aisyah *-radhiyallaahu `anha-* menyatakan: *"Aku pernah mendengar Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam-*

---

[1] Fath al-Bari, (13/96).
[2] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Hadits-hadits Dajjal lainnya", no. 2946. Dari `Imran bin Hushain -radhiyallaahu `anhu-.
[3] Mirqaat al-Mafaatiih, (8/3452).
[4] Ikmaal al-Mu`lim bi Fawaa-id Muslim, (8/504).

memohon perlindungan dari fitnah Dajjal ketika salat." [Muttafaq `alaih][1].

5. Nabi -*shallallaahu `alaihi wasallam*- memerintahkan umatnya untuk memohon perlindungan dari Dajjal. Beliau -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Mohonlah perlindungan kepada Allah dari azab-Nya, azab kubur, fitnah Dajjal Al-Masih, dan fitnah kehidupan dan kematian."* [HR. Muslim][2].
6. Para ulama berpesan untuk merutinkan peringatan tentang Dajjal secara berkala; agar umat selalu waspada terhadap fitnahnya. As-Safarini -*rahimahullaah*- (wafat: 1188 H) mengatakan: *"Di antara hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap alim adalah menyebarluaskan Hadis-Hadis tentang Dajjal di antara anak-anak, kaum wanita dan lelaki, terlebih lagi di zaman kita ini, di saat fitnah merajalela, ujian keimanan merebak, dan sunah-sunah semakin pudar."*[3]

***

[1] Shahih Bukhari, Kitab "Azan", Bab "Doa sebelum salam", no. 832, dan Shahih Muslim, Kitab "Masjid-masjid dan Tempat-tempat Shalat", Bab "Hal-hal yang Dimintai Perlindungan darinya ketika Shalat", no. 587.

[2] Kitab "Masjid-masjid dan Tempat-tempat Shalat", Bab "Hal-hal yang Dimintai Perlindungan darinya ketika Shalat", no. 588. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

[3] Lawami` al-Anwar al-Bahiyyah, (2/106).

Rasa Takut Para Sahabat dari Fitnah Dajjal Al-Masih

Para sahabat -*radhiyallaahu `anhum*- sering berbincang dan saling mengingatkan perihal Dajjal, lantaran takut terhadap fitnahnya. Ini dapat disimpulkan dari beberapa poin berikut:

1. Abu Sa`id Al-Khudri -*radhiyallaahu `anhu*- mengatakan: *"Kami bergantian menjaga Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- dan bermalam di dekat beliau. Beberapa kali beliau memiliki urusan atau kebutuhan di malam hari, beliau pun mengutus kami; hingga semakin banyaklah orang-orang yang bergantian untuk berada di sisi beliau ketika itu.*

   Suatu ketika saat kami sedang berbincang-bincang, tiba-tiba Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- keluar menemui kami di malam hari. Beliau pun bersabda: 'Ada apa ini? Bukankah aku telah melarang kalian dari pembicaraan rahasia semacam ini?!'

   Kami pun menjawab: 'Kami bertaubat kepada Allah, wahai Nabi! Kami hanyalah membicarakan Dajjal, lantaran rasa takut dalam menghadapinya.'

   Beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- pun bersabda: 'Maukah jika aku beritahukan kepada kalian perihal sesuatu yang lebih aku khawatirkan atas kalian melebihi Dajjal Al-Masih?'

   Kami pun menjawab: 'Tentu!'

   Beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- lalu bersabda: 'Syirik yang samar, yaitu ketika seseorang salat lantaran ada orang lain yang melihatnya.'" [HR. Ahmad][1].
2. An-Nawwaas bin Sam`an -*radhiyallaahu `anhu*- menuturkan: *"Pada suatu pagi, Rasulullah -shallallaahu*

[1] Al-Musnad, (11252).

`alaihi wasallam- mengisahkan tentang Dajjal. Terkadang beliau meremehkan urusannya, dan di kali yang lain beliau membesar-besarkan kedahsyatan fitnahnya, hingga kami menyangka bahwa Dajjal telah berada dekat di pinggir kebun kurma. Tatkala kami bangkit untuk beranjak, beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- pun bertanya: 'Ada apa dengan kalian?'

Kami pun menjawab: 'Wahai Rasulullah! Engkau mengisahkan tentang Dajjal. Terkadang anda meremehkan urusannya, dan di kali yang lain anda membesar-besarkan kedahsyatan fitnahnya, hingga kami menyangka bahwa Dajjal telah berada dekat di pinggir kebun kurma.'

Beliau pun lalu bersabda: 'Masih banyak fitnah lainnya yang aku khawatirkan atas kalian melebihi fitnah Dajjal! Jika Dajjal muncul sementara aku masih berada di tengah-tengah kalian, maka akulah yang akan mematahkan seluruh syubhatnya untuk melindungi kalian. Namun jika ia muncul setelah aku wafat, maka hendaklah setiap dari kalian berusaha menyelamatkan diri dari fitnahnya, dan aku menyerahkan perlindungan atas setiap muslim kepada Allah.'" [HR. Muslim][1].

***

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2937.

Ciri-ciri Fisik Dajjal Al-Masih

Hadis-Hadis Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-* telah menjelaskan sifat fisik Dajjal agar umat ini dapat mewaspadainya. Abu Abdullah Muhammad Al-Qurthubi *-rahimahullaah-* (wafat: 671 H) menjelaskan: *"Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- telah menyifati Dajjal dengan sejelas-jelasnya, hingga tak lagi samar bagi setiap orang yang berakal. Seluruh ciri-ciri Dajjal adalah hal yang tercela dan tampak jelas bagi mereka yang inderanya masih sehat. Hanya saja mereka yang telah Allah takdirkan celaka, kelak akan mengikuti Dajjal dan segala seruannya yang konyol dan penuh kedustaan, serta terhalangi dari meniti jalan kebenaran dan cahaya ilmu."*[1]

Ciri-ciri Dajjal adalah sebagai berikut:

1. **Bertubuh besar.**
   Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* mengisahkan apa yang diceritakan oleh Tamim Ad-Dari *-radhiyallaahu `anhu-*: *"Kami pun berjalan dengan cepat hingga memasuki sebuah istana besar, dan kami dikejutkan oleh sosok manusia dengan tubuh terbesar yang pernah aku saksikan."* [HR. Muslim].
2. **Berkulit putih kemerahan.**
   Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Aku lalu menoleh, dan melihat seorang berkulit putih kemerahan dan bertubuh sangat besar."* [Muttafaq `alaih].
3. **Buta sebelah (*a`war*).**
   Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Dajjal Al-Masih itu buta mata kanannya. Matanya seakan anggur yang menyembul."* [Muttafaq `alaih]. Dalam riwayat Muslim disebutkan: *"...buta mata kirinya..."*

---

[1] At-Tadzkirah fi Ahwaal al-Mautaa wa Umuur al-Akhirah, (1279).

Ibnu Abdid Daim An-Nu`aimi -*rahimahullaah*- (wafat: 831 H) menjelaskan: *"Sesuatu yang a`war adalah sesuatu yang rusak dan cacat. Kedua mata Dajjal cacat; salah satunya buta, dan yang kedua menyembul keluar dan cacat."*[1]

Al-Muzhhiri -*rahimahullaah*- (wafat: 727 H) mengatakan: *"Jika ada yang bertanya: apa hikmah di balik penciptaan Dajjal dalam keadaan a`war? Maka jawabannya adalah bahwa cacat lain selain kebutaan sebelah tidaklah tampak jelas layaknya kebutaan sebelah, atau karena itu merupakan pertanda yang sangat jelas akan kedustaan dan sihir yang ia bawa.*

Jika ada yang bertanya lagi: bukankah jika ia buta total, maka akan semakin jelas? Mengapa ia tidak diciptakan dalam keadaan buta total? Maka jawabannya adalah karena Allah menakdirkan akan menyesatkan sekelompok orang melaluinya. Jika ia buta total, maka kemampuan menyesatkan padanya tidak akan besar."[2]

4. **Matanya yang buta tertutupi oleh kulit tebal.**

   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Sungguh Dajjal sebelah matanya mamsuuh (rata[3]), dan matanya yang buta itu tertutupi oleh kulit tebal."* [HR. Muslim].

5. **Tertulis di antara kedua matanya: كَ فَ رَ.**

   Yakni: kafir. Tulisan ini dapat dibaca oleh setiap muslim.

   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Sebelah mata Dajjal rata (mamsuuh). Tertulis di antara kedua matanya: كَافِرٌ* (kafir), *yaitu: كَ فَ رَ, ia dapat dibaca oleh setiap muslim."* [HR. Muslim].

6. **Berambut gondrong.**

---

[1] Al-Laami` ash-Shabiih bi Syarh al-Jaami` ash-Shahiih, (10/27).
[2] Al-Mafaatiih bi Syarh Al-Mashaabiih, (5/409).
[3] Rata seperti dahi.

Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Sebelah mata Dajjal buta, dan rambutnya sangat gondrong."* [HR. Muslim].

7. **Berambut keriting.**
   Dajjal adalah lelaki berkulit putih kemerahan, sehingga rambut gondrong dan keriting tidaklah cocok baginya. Ini adalah ciri fisik yang sangat buruk[1].
   Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Dan aku melihat di belakangnya ada seorang lelaki yang memiliki rambut sangat keriting."* [Muttafaq `alaih].
   Al-Qadhi `Iyadh *-rahimahullaah-* mengatakan: *"Seperti rambutnya orang berkulit hitam."*[2]
8. **Tidak memiliki keturunan.**
   Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Ia tidak memiliki keturunan."* [HR. Muslim].

Berikut Hadis-Hadis yang terkait dengan pembahasan ini:

1.Fathimah binti Qais *-radhiyallaahu `anha-* mengisahkan: *"Suatu ketika aku mendengar petugas azannya Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- menyerukan: 'Ash-shalaatu jaami`ah!!' Aku pun bergegas menuju masjid, lalu salat bermakmum kepada Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- di barisan saf wanita yang paling dekat dengan barisan saf lelaki yang paling belakang. Setelah menuntaskan salatnya, Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- pun duduk di mimbar sembari tertawa, lalu beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- mengatakan: 'Tetaplah kalian di posisi salat masing-masing! Tahukah kalian, mengapa aku*

[1] Al-Laami` ash-Shabiih bi Syarh al-Jaami` ash-Shahiih, (10/28).
[2] Masyaariq al-Anwar, (2/183).

mengumpulkan kalian?' Para sahabat pun menjawab: *'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'*

Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- kemudian bersabda: *'Sungguh demi Allah! Aku tidaklah mengumpulkan kalian lantaran ada sesuatu yang hendak dibagikan atau kabar yang menakutkan. Aku mengumpulkan kalian untuk mengabarkan tentang Tamim Ad-Dari. Ia adalah seorang Nasrani yang kemudian datang untuk berbaiat kepadaku dan memeluk agama Islam. Ia memberitakan kepadaku sesuatu yang sesuai dengan apa yang sempat aku beritahukan kepada kalian perihal Dajjal Al-Masih.*

Ia mengisahkan bahwa dirinya dan 30 lelaki dari kabilah Lakhm dan Judzam berlayar menggunakan kapal laut. Di tengah perjalanan, mereka terombang-ambingkan oleh ombak selama sebulan. Akhirnya pada suatu sore di waktu Magrib, mereka pun berusaha melabuhkan kapal ke sebuah pulau. Setelah itu mereka pun menaiki beberapa sekoci untuk merapat dan memasuki pulau tersebut.

Sesampainya di pulau, mereka pun bertemu dengan seekor binatang berbulu lebat, sampai-sampai tak tampak perbedaan antara bagian depan dan belakangnya lantaran tertutupi oleh bulu. Mereka pun berkata: 'Celaka! Makhluk apakah ini?!' Makhluk itu pun menjawab: 'Aku adalah Jassasah!'[1] *Mereka pun bertanya: 'Apakah Jassasah itu?'*

Hewan itu pun berkata: 'Tuan-tuan, mari ikut bersama saya untuk menemui seorang lelaki di istana tersebut; sungguh ia sangat merindukan kabar berita dari kalian.'

Tamim mengisahkan: 'Ketika ia menyebut tentang seorang lelaki, seketika kami khawatir ia adalah jelmaan

[1] Ia disebut dengan Jassasah (mata-mata) karena ia bertugas mencari-cari kabar terbaru untuk disampaikan kepada Dajjal.

setan. Kami pun berjalan dengan cepat hingga memasuki istana tersebut. Ternyata di dalamnya kami menemukan manusia dengan tubuh terbesar yang pernah kami lihat, paling dahsyat belenggu yang mengikatnya, kedua tangannya terikat ke lehernya, dan juga di antara kedua lutut dan kedua mata kakinya terikat dengan rantai besi'" [HR. Muslim][1].

2.Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Malam tadi aku bermimpi melihat diriku berada di sisi Ka'bah -dalam riwayat lainnya oleh Bukhari dan Muslim disebutkan: aku bermimpi melihat diriku tawaf di Ka'bah-, dan tiba-tiba di hadapanku ada seorang lelaki berkulit kecokelatan dengan warna cokelat terbaik yang ada pada lelaki, rambut panjangnya menyentuh antara kedua pundaknya, rambutnya tersisir rapi -dalam riwayat lain oleh Bukhari dan Muslim disebutkan: rambutnya lurus dan tidak patah-patah-. Lelaki itu meletakkan kedua tangannya pada pundak dua lelaki, dan ia tawaf di Ka'bah di antara kedua lelaki tersebut.*

Aku pun bertanya: 'Siapakah lelaki ini?' Para malaikat pun menjawab: Isa Al-Masih bin Maryam.'

Lalu aku melihat di belakangnya seorang lelaki berambut sangat keriting, buta mata sebelah kanannya -dalam riwayat lain oleh Bukhari dan Muslim disebutkan: kemudian aku pun menoleh, dan tiba-tiba aku melihat seorang lelaki berkulit kemerahan dan berbadan besar-, ia mirip sekali dengan Ibnu Qathan[2]. Lelaki itu juga

---

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Kisah Jassasah", no. 2942.

[2] Ibnu Qathan adalah Abdul `Uzza bin Qathan bin `Amr Al-Jahili Al-Khuza`i. Ibunya bernama Halah binti Khuwailid, saudarinya Khadijah binti Khuwailid -radhiyallaahu `anhuma-.

meletakkan kedua tangannya pada pundak dua lelaki sembari tawaf di Ka'bah.

Aku pun bertanya: 'Siapakah lelaki ini?' Para malaikat pun menjawab: Dajjal Al-Masih.'" [Muttafaq `alaih][1].

3.Ibnu `Umar *-radhiyallaahu `anhuma-* mengisahkan: *"Suatu ketika Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- berkhotbah di hadapan manusia. Setelah memuji Allah dengan pujian yang sesuai denganNya, beliau pun mulai menyebutkan tentang Dajjal -dalam riwayat Bukhari: beliau pun mengisahkan tentangnya secara panjang lebar-. Beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- pun bersabda: 'Sungguh saya hendak memberi peringatan kepada kalian perihal Dajjal! Setiap Nabi telah memperingatkan umatnya tentangnya; Nabi Nuh telah memperingatkan umatnya dari Dajjal. Namun sekarang saya akan memberitahukan kepada kalian sesuatu tentangnya yang tak pernah disebutkan oleh seorang Nabi pun sebelumku: ketahuilah bahwa mata Dajjal buta sebelah, dan bahwa Allah tabaaraka wa ta`aala tidaklah buta sebelah.'"* [Muttafaq `alaih][2].

4.Ibnu `Umar *-radhiyallaahu `anhuma-* mengatakan: *"Dajjal pernah disebutkan di sisi Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam-. Lalu beliau pun menjelaskan: 'Sungguh Allah tidaklah samar bagi kalian, sungguh Allah tidaklah buta sebelah -sembari menunjuk ke arah kedua mata beliau sendiri-. Sungguh Dajjal Al-Masih itu buta mata kanannya.*

---

[1] Shahih Bukhari, Kitab "Hadits tentang para Nabi", Bab "Firman Allah ta`ala: {Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Maryam di dalam Al-Quran, (yaitu) ketika dia mengasingkan diri dari keluarganya} [QS. Maryam: 16]", no. 3440, dan Shahih Muslim, Kitab "Iman", Bab "Tentang Isa Al-Masih bin Maryam dan Dajjal Al-Masih", no. 169. Dari Abdullah bin `Umar -radhiyallaahu `anhuma-.

[2] Shahih Bukhari, Kitab "Peperangan", Bab "Haji Wada`", no. 4402, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ibnu Ash-Shayyad", no. 169.

Matanya (yang tidak buta-pent) seakan anggur yang menyembul.'" [Muttafaq `alaih][1].

5.Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Di antara kedua mata Dajjal, tertulis: ك ف ر, yakni: kafir."* [HR. Muslim][2].

6.Nabi Muhammad -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Tertulis di antara kedua matanya: كَافِرٌ (kafir)."* [Muttafaq `alaih][3].

7.Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Sungguh Dajjal sebelah matanya mamsuuh (rata[4]), dan matanya yang buta itu tertutupi oleh kulit tebal. Tertulis di antara kedua matanya: كَافِرٌ (kafir), ia dapat dibaca oleh setiap muslim -yang buta huruf ataupun tidak-."* [HR. Muslim][5].

8.Nabi -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Dajjal buta mata sebelah kanannya, rambutnya keriting."*

---

[1] Shahih Bukhari, Kitab "Tauhid", Bab "Firman Allah ta`ala: {...dan agar engkau (Musa) diasuh di bawah pengawasan mata-Ku...} [QS. Thaha: 39], yakni (diberi gizi), dan juga firman-Nya: {...ia (perahu Nuh) berlayar di bawah pengawasan mata Kami...}", no. 7407, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Iman", Bab "Tentang Isa Al-Masih bin Maryam dan Dajjal Al-Masih", no. 169.

[2] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2933. Dari Anas bin Malik -radhiyallaahu `anhu-.

[3] Shahih Bukhari, Kitab "Tauhid", Bab "Firman Allah ta`ala: {...dan agar engkau (Musa) diasuh di bawah pengawasan mata-Ku...} [QS. Thaha: 39], yakni (diberi gizi), dan juga firman-Nya: {...ia (perahu Nuh) berlayar di bawah pengawasan mata Kami...}", no. 7408, dan dari sahabat Ibnu `Umar -radhiyallaahu `anhuma- pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ibnu Ash-Shayyad", no. 169. Dari Anas bin Malik -radhiyallaahu `anhu.

[4] Rata seperti dahi.

[5] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2934. Dari Hudzaifah bin Al-Yaman -radhiyallaahu `anhu-.

[HR. Muslim][1].

9.Abu Sa`id Al-Khudri *-radhiyallaahu `anhu-* mengisahkan: *"Aku sempat menemani Ibnu Sha`id*[2] *dalam perjalanan menuju Mekkah. Ia pun berkata kepadaku: 'Aku sempat menemui beberapa orang yang menyangka diriku sebagai Dajjal. Bukankah kamu pernah mendengar bahwa Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda: 'Ia (Dajjal) tidak bisa memiliki keturunan?' Aku pun menjawab: 'Benar.' Ibnu Sha`id pun berkata: 'Sedangkan aku memiliki anak.'"* [HR. Muslim][3].

***

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2934. Dari Hudzaifah bin Al-Yaman -radhiyallaahu `anhu-.

[2] Namanya adalah Shafin, berasal dari Bani Najjar.

[3] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ibnu Ash-Shayyad", no. 2927.

Hakekat Dajjal Al-Masih

Dajjal Al-Masih adalah seorang manusia keturunan Nabi Adam -*`alaihissalaam*-. Allah -*subhaanahu wa ta`aala*- akan menguji para hamba melalui dirinya, dengan membuatnya berkuasa melakukan beberapa hal besar, dan kemudian kuasa tersebut akan dicabut kembali.

Al-Qadhi `Iyadh -*rahimahullaah*- menjelaskan: *"Hadis-Hadis yang disebutkan oleh Imam Muslim dalam Shahih-nya tentang Dajjal adalah hujah bagi para pengikut kebenaran tentang adanya wujud Dajjal, dan bahwa dia adalah manusia tertentu yang Allah akan menguji para hamba melaluinya, dengan membuatnya berkuasa melakukan beberapa hal dari kuasa-Nya; agar tampak, mana di antara yang baik dan buruk keimanannya.*

Di antara hal-hal tersebut adalah: menghidupkan orang yang ia bunuh, menumbuh suburkan tanah, menampakkan Surga, Neraka, dan dua sungai versi dirinya, harta yang tertimbun di dalam bumi yang mengikutinya, dan ia mampu memerintahkan langit untuk menurunkan hujan dan bumi untuk menumbuhkan tanaman.

Ia berkuasa melakukan semua itu sekali dengan kuasa Allah dan kehendak-Nya, kemudian setelah itu Allah kembali mencabut semua itu darinya, sebagaimana sabda Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam-: 'Kemudian ia tidak akan mampu melakukan itu kepada selainnya.' Yakni ia tidak akan mampu membunuh orang yang sama kembali kemudian menghidupkannya, dan tidak pula ia mampu membunuh orang lain selainnya lalu menghidupkannya. Selanjutnya fitnahnya akan gugur, ia pun dibunuh oleh Isa -`alaihissalaam-, dan Allah -subhaanahu wa ta`aala- pun semakin meneguhkan kaum mukminin.

Inilah keyakinan Ahlusunah Waljamaah, serta seluruh ahli fikih, Hadis, dan yang semisal mereka." [1]

***

[1] Ikmaal al-Mu`lim bi Fawaa-id Muslim, (8/474).

Lemahnya Dajjal Al-Masih

Dajjal Al-Masih adalah manusia lemah; ia tak berkuasa untuk menghilangkan cacat buta sebelah matanya. Apabila seorang mukmin menjumpai masa-masa fitnahnya dan berpegang teguh dengan agama Allah, *in syaa Allah* ia tidak akan tertimpa bahaya apapun dari Dajjal.

Al-Muzhhiri -*rahimahullaah*- meriwayatkan dari Imam Abu Bakr Al-Kalaabadzi -*rahimahullaah*- (wafat: 384 H): *"Seandainya pun ia tidak buta sebelah dan memiliki kedua mata yang sehat, seharunsya itu tidaklah menimbulkan syubhat apapun. Yang menjadi poin utama bagi Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- adalah bahwa Dajjal merupakan manusia, bukan hewan ataupun setan.*

Ia tidak memiliki kekuatan ekstra atau keistimewaan tertentu yang harus ditakuti; ia layaknya seorang manusia lalim lainnya yang suka menganiaya manusia. Tubuhnya adalah tubuh manusia, ia tersakiti dengan apa yang menyakiti manusia pada umumnya, dan membutuhkan apa yang dibutuhkan oleh manusia pada umumnya.

Ia memiliki cacat, yaitu buta sebelah mata, dan ia tidak kuasa untuk menghilangkannya dari dirinya.

Kiranya Allah -subhaanahu wa ta`aala- menugaskan seekor nyamuk untuk mengganggunya, ia akan teralihkan dari segala seruannya yang menyesatkan. Kiranya Allah -subhaanahu wa ta`aala- menggerakkan urat nadinya yang seharusnya diam, atau mendiamkan yang seharunsnya bergerak, niscaya kekuatannya akan sirna dan ia akan mencemaskan keselamatan dirinya.

Jadi, ini adalah motivasi dari Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- bagi umatnya yang akan diuji dengan menjumpai hari-hari kemunculan Dajjal dan terkena cengkeraman kuasanya; agar

jangan sampai rasa takutnya kepada Dajjal melebihi rasa takut kepada orang biasa lainnya yang mungkin berkuasa atas dirinya." [1]

Al-Muzhhiri -*rahimahullaah*- mengatakan: *"Kesimpulan dari penjelasan Al-Kalaabadzi adalah bahwa Dajjal merupakan manusia biasa seperti kalian, bahkan lebih lemah dari kalian; karena matanya buta sebelah, dan itu merupakan kekurangan dan aib.*

Ia sudah pasti bukan Tuhan, karena dua hal:

Pertama, zat Tuhan haruslah bersih dari penyakit atau aib.

Kedua, seandainya memang benar ia adalah Tuhan, pastilah ia akan menghilangkan cacat pada dirinya tersebut, dan ia tidak akan rela adanya kekurangan yang menghinggapinya.

Terkait kebutaan sebelah matanya, seandainya itu berasal darinya sendiri, maka ketahuilah bahwa Tuhan tidaklah memiliki sifat kekurangan apapun. Dan jika ia berasal dari selain dirinya -dan inilah yang benar-, maka dapat dipastikan bahwa ia adalah makhluk yang kurang.

Jadi, Dajjal sudah pasti hanyalah layaknya makhluk lalim lainnya, tidak lebih." [2]

***

[1] Al-Mafaatiih fii Syarh al-Mashaabih, (5/410).
[2] Al-Mafaatiih fii Syarh al-Mashaabih, (5/410).

Keadaan Dajjal Al-Masih Saat Ini

Hadis-Hadis Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-* telah menerangkan keadaan Dajjal saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Ia dalam keadaan hidup.**
   Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda ketika mengisahkan ucapan Tamim Ad-Dari *-radhiyallaahu `anhu-* yang sedang membawakan ucapan Dajjal: *"Dan sungguh saya[1] akan mengabarkan tentang diriku kepada kalian. Saya adalah Al-Masih, dan sebentar lagi saya akan diizinkan untuk keluar."* [HR. Muslim].
2. **Ia berada di sebuah pulau di tengah lautan.**
   Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda ketika mengisahkan ucapan Tamim Ad-Dari *-radhiyallaahu `anhu-*: *"Ia mengisahkan bahwa dirinya dan 30 lelaki dari kabilah Lakhm dan Judzam berlayar menggunakan kapal laut. Di tengah perjalanan, mereka pun terombang-ambingkan oleh ombak selama sebulan. Akhirnya pada suatu sore di waktu Magrib, mereka pun berusaha melabuhkan kapal ke sebuah pulau. Setelah itu mereka pun menaiki beberapa sekoci untuk merapat dan memasuki pulau tersebut.*
   Sesampainya di pulau..." [HR. Muslim].
3. **Ia terikat dengan belenggu yang kuat dari besi.**
   Keadaannya sebagai berikut:
   - Kedua tangannya terikat ke lehernya dengan rantai besi.
   - Demikian pula antara kedua lutut dan kedua mata kakinya pun terikat dengan besi.

   Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda ketika mengisahkan ucapan Tamim Ad-Dari *-radhiyallaahu*

[1] Saya: Dajjal

`anhu-: *"Kami pun berjalan dengan cepat hingga memasuki istana tersebut. Ternyata di dalamnya kami menemukan manusia dengan tubuh terbesar yang pernah kami lihat, paling dahsyat belenggu yang mengikatnya, kedua tangannya terikat ke lehernya, dan juga di antara kedua lutut dan kedua mata kakinya terikat dengan rantai besi.'"* [HR. Muslim][1].

***

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Kisah Jassasah", no. 2942. Dari Fathimah binti Qais -radhiyallaahu `anha-.

Pertanda Kemunculan Dajjal Al-Masih

Ada beberapa Hadis yang menyebutkan pertanda kemunculan Dajjal Al-Masih, yaitu sebagai berikut:

1. **Kebun kurma di Baisan tak lagi berbuah.**
   Baisan adalah sebuah kota di bagian utara Palestina dan di sebelah selatan Danau Tiberias. Kota Baisan berjarak 25 km dari Danau Tiberias dan 120 km dari Baitul Maqdis.
   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda ketika mengisahkan ucapan Tamim Ad-Dari -*radhiyallaahu `anhu*-: *"Ia (Dajjal) pun berkata: 'Kabarkanlah kepadaku tentang kebun kurma di Baisan.'*
   Kami pun kembali bertanya: 'Apa yang ingin engkau ketahui tentangnya?'
   Ia pun berkata: 'Tentang pepohonan kurma di sana, apakah ia masih berbuah?'
   Kami pun menjawab: 'Ya, masih.'
   Ia pun berkata: 'Ketahuilah, tak lama lagi ia akan berhenti berbuah.'" [HR. Muslim].
   Kemunculan pertanda ini sudah dimulai kurang lebih semenjak 800 tahun yang lalu. Yaqut Al-Hamawi -*rahimahullaah*- menuturkan: *"Aku sempat melihatnya beberapa kali. Aku tidak menemukan di sekitarnya selain dua pohon kurma yang tidak lagi berbuah."* [1]

[1] Mu`jam al-Buldaan, (1/527).

Kebun kurma di Baisa

2. Habisnya air Danau Tiberias.

Dan kini airnya sudah sedikit dan ia terus berkurang.

Danau Tiberias terletak di utara Palestina, dekat dengan Jaulan. Ia berjarak 150 km dari Baitul Maqdis dan 25 km ke arah utara Baisan.

Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda ketika mengisahkan ucapan Tamim Ad-Dari -*radhiyallaahu `anhu*-: *"Ia (Dajjal) pun berkata: 'Kabarkanlah kepadaku tentang Danau Tiberias.'*

Kami pun kembali bertanya: 'Apa yang ingin engkau ketahui tentangnya?'

Ia pun berkata: 'Apakah airnya masih ada?'

Kami pun menjawab: 'Ya, masih.'

Ia pun berkata: 'Ketahuilah, tak lama lagi airnya akan habis.'" [HR. Muslim].

Akko
Danau
Tiberias
Haifa
Nazaret
Beit
Shean
Irbid
Netanya
Jaffa
Tepi Barat
Baitulmaqdis

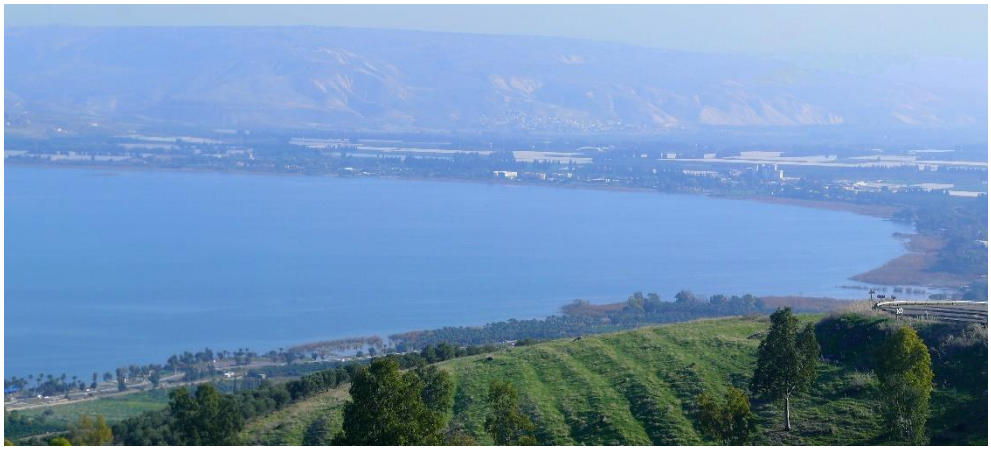

Danau Tiberias

Danau Tiberias yang airnya nampak berkuran

3. **Habisnya air mata air Zughar, dan penduduk di sekitarnya tak lagi bercocok tanam dengan airnya.**

   Mata air Zughar terletak di Yordania di pesisir pantai bagian tenggara Laut Mati, di daerah Gawr As-Safi, dekat dengan muara Wadi Al-Hasa, berjarak sekitar 27 km dari kota Kerak, dan 85 km dari Baitul Maqdis.

   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda ketika mengisahkan ucapan Tamim Ad-Dari -*radhiyallaahu `anhu*-: *"Ia (Dajjal) pun berkata: 'Kabarkanlah kepadaku tentang mata air Zughar.'*

   Kami pun kembali bertanya: 'Apa yang ingin engkau ketahui tentangnya?'

   Ia pun berkata: 'Apakah airnya masih ada? Apakah penduduk di sekitarnya masih bercocok tanam dengan airnya?'

   Kami pun menjawab: 'Ya. Airnya masih banyak, dan penduduk di sekitarnya masih bercocok tanam dengan airnya.'" [HR. Muslim].

   Abdulhaq Ad-Dahlawi -*rahimahullaah*- (wafat: 1052 H) mengatakan: *"Zughar adalah sebuah perkampungan di Syam. Di dalamnya ada mata air yang jika airnya habis, maka itu merupakan tanda kemunculan Dajjal."*[1]

   Muhammad Al-Basysyari -*rahimahullaah*- (wafat: 380 H) mengatakan tentang Zughar: *"Sebuah negeri yang membunuh orang-orang asing. Airnya sangat membinasakan. Barangsiapa merasa kematian tak kunjung mendatanginya, hendaklah ia menyinggahi Zughar. Aku tidak pernah melihat daerah lainnya sepanjang sejarah Islam yang semacam ini. Sudah beberapa kali aku*

[1] Lama`at at-Tanqiih fii Syarh Misykaat al-Mashaabih (8/714)

menyaksikan negeri-negeri yang penuh wabah, namun tidak satu pun yang separah Zughar."[1]

Saya telah menugaskan salah seorang yang terpercaya[2] untuk bepergian ke daerah Zughar dan menanyakan tentang mata air Zughar secara langsung kepada para penduduk lokal. Mereka pun menunjukkan letaknya kepadanya; hingga ia dapat mengambil foto dan video dari mata air tersebut. Mereka memberitahukan kepadanya bahwa sekitar 10 tahun yang lalu mata air Zughar masih memiliki cadangan air tawar yang melimpah; ia merupakan sumber air utama bagi kegiatan bercocok tanam dan kehidupan sehari-hari mereka. Adapun saat ini (di tahun 1443 H), airnya sudah sangat sedikit. Kini mereka menamainya dengan mata air `Abaathah.

[1] Ahsan at-Taqaasiim fi Ma`rifat al-Aqaaliim (178)

[2] Seluruh hasil wawancara ini terdokumentasi dengan lengkap dalam bentuk gambar dan video.

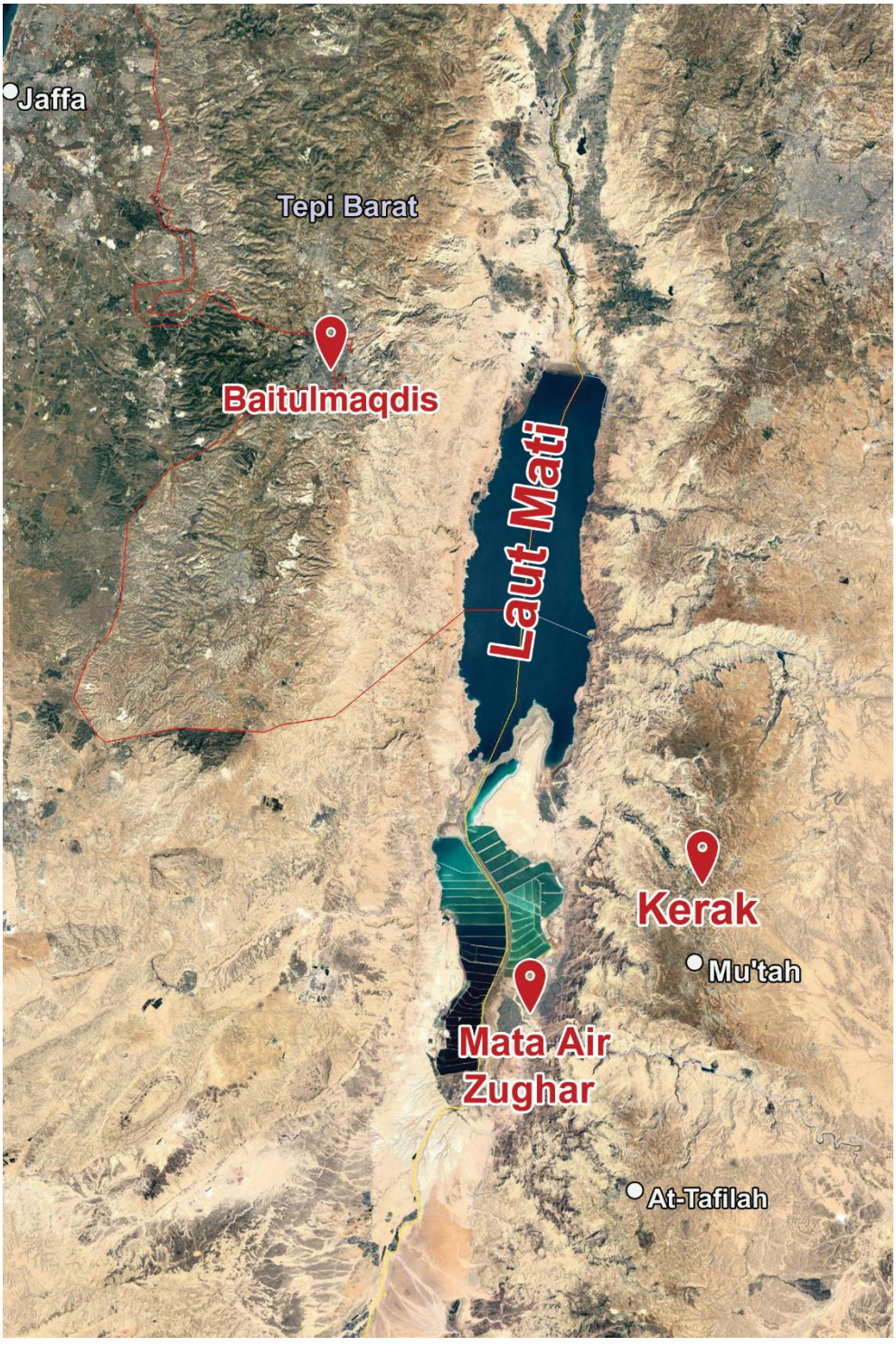
Jaffa
Tepi Barat
Baitulmaqdis
Laut Mati
Kerak
Mu'tah
Mata Air
Zughar
At-Tafilah

Mata Air Zughar yang airnya nampak berkurang

Berikut Hadis yang terkait dengan pembahasan ini:

Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda ketika mengisahkan ucapan Tamim Ad-Dari -*radhiyallaahu `anhu*-: *"Kami pun berjalan dengan cepat hingga memasuki istana tersebut. Ternyata di dalamnya kami menemukan manusia dengan tubuh terbesar yang pernah kami lihat, paling dahsyat belenggu yang mengikatnya, kedua tangannya terikat ke lehernya, dan juga di antara kedua lutut dan kedua mata kakinya terikat dengan rantai besi.*

Kami pun berkata: 'Celaka! Siapakah kamu?!'

Ia pun menjawab: 'Tenanglah, nanti kalian akan mengetahui tentang diriku. Beritahukanlah kepadaku, siapakah kalian?'

Tamim dan rombongannya pun menjawab: 'Kami berasal dari bangsa Arab. Kami berlayar menggunakan kapal laut, hingga kami menjumpai hari yang sangat berombak dan kami pun terombang-ambingkan oleh ombak selama sebulan. Kemudian kami mendekat untuk berlabuh di pulaumu ini, lalu kami menaiki beberapa sekoci untuk merapat dan memasuki pulau ini.

Sesampainya di pulau, kami pun bertemu dengan seekor binatang berbulu lebat -dalam riwayat lainnya disebutkan: *seorang manusia yang menyeret rambutnya-, sampai-sampai tak tampak perbedaan antara bagian depan dan belakangnya lantaran tertutupi oleh bulu.*

Kami pun berkata: 'Celaka! Makhluk apakah ini?!' Makhluk itu pun menjawab: 'Aku adalah Jassasah!'[1] *Kami pun bertanya: 'Apakah Jassasah itu?'*

Makhluk itu pun berkata: 'Temuilah seorang lelaki di istana tersebut; sungguh ia sangat merindukan kabar berita dari kalian.'

Kami pun berjalan dengan cepat dengan digelayuti rasa takut terhadap makhluk tadi; kami khawatir jika ia adalah setan.'

---

[1] Ia disebut dengan Jassasah (mata-mata) karena ia bertugas mencari-cari kabar terbaru untuk disampaikan kepada Dajjal.

'Ia (Dajjal) pun berkata: 'Kabarkanlah kepadaku tentang kebun kurma di Baisan.'

Kami pun kembali bertanya: 'Apa yang ingin engkau ketahui tentangnya?'

Ia pun berkata: 'Tentang pepohonan kurma di sana, apakah ia masih berbuah?'

Kami pun menjawab: 'Ya, masih.'

Ia pun berkata: 'Ketahuilah, tak lama lagi ia akan berhenti berbuah.'

'Ia (Dajjal) pun berkata: 'Kabarkanlah kepadaku tentang Danau Tiberias.'

Kami pun kembali bertanya: 'Apa yang ingin engkau ketahui tentangnya?'

Ia pun berkata: 'Apakah airnya masih ada?'

Kami pun menjawab: 'Ya, masih.'

Ia pun berkata: 'Ketahuilah, tak lama lagi airnya akan habis.'

'Ia (Dajjal) pun berkata: 'Kabarkanlah kepadaku tentang mata air Zughar.'

Kami pun kembali bertanya: 'Apa yang ingin engkau ketahui tentangnya?'

Ia pun berkata: 'Apakah airnya masih ada? Apakah penduduk di sekitarnya masih bercocok tanam dengan airnya?'

Kami pun menjawab: 'Ya. Airnya masih banyak, dan penduduk di sekitarnya masih bercocok tanam dengan airnya.'"
[HR. Muslim][1].

***

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Kisah Jassasah", no. 2942. Dari Fathimah binti Qais -radhiyallaahu `anha-.

Waktu Kemunculan Dajjal Al-Masih

Dajjal Al-Masih telah mengabarkan saat menjelaskan tentang dirinya sendiri bahwa waktu kemunculannya sudah dekat, dan kabar tersebut dibenarkan oleh Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-*. Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda ketika mengisahkan ucapan Tamim Ad-Dari *-radhiyallaahu `anhu-* saat menukilkan ucapan Dajjal: *"Sungguh kini aku (Dajjal) akan mengabarkan kepada kalian tentang diriku. Aku adalah Al-Masih, dan sebentar lagi aku akan diizinkan untuk keluar."* [HR. Muslim][1].

Dan di antara tanda-tanda kemunculan Dajjal adalah penaklukan Konstatinopel[2]. Bukan sekedar menyerangnya, tapi keberhasilan dalam menaklukkannya.

Kaum muslimin sempat menyerang Konstantinopel beberapa kali, dan yang paling pertama di antaranya terjadi di zaman kekhilafahan Mu`awiyah bin Abu Sufyan *-radhiyallaahu `anhuma-* pada tahun 49 H. Namun serangan tersebut tidak berhasil menaklukkan Konstantinopel.

Penaklukan Konstantinopel telah terjadi sebanyak dua kali, yaitu:

---

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Kisah Jassasah", no. 2942. Dari Fathimah binti Qais -radhiyallaahu `anha-.

[2] Saat ini ia disebut Istanbul.

Kota ini dibangun oleh Istanbul bin Thaymawus, dan ia wafat sebelum menuntaskannya. Kemudian pembangunan tersebut diteruskan oleh puteranya yang bernama Konstantin. Jadi, ia dinamakan Istanbul sebagai penisbatan kepada Istanbul, ayah dari Konstantin, dan juga dinamakan Konstantinopel sebagai penisbatan kepada Konstantin sang pendiri kekaisaran Romawi.

Setelah Konstantinopel ditaklukkan oleh Muhammad Al-Fatih -rahimahullaah- pada tahun 857 H, ia merubah namanya menjadi Islambul, yang bermakna Kota Islam. Lalu pada tahun 1350 H namanya kembali dirubah menjadi Istanbul.

Pertama, oleh Muhammad bin Murad bin Muhammad -*rahimahullaah*-, atau yang digelari dengan "Muhammad Al-Fatih", melalui rangkaian peperangan pada tahun 857 H. Penaklukan ini bukanlah pertanda kemunculan Dajjal, karena ia terjadi sebagai hasil dari peperangan.

Al-Mulla Al-Qari -*rahimahullaah*- (wafat: 1014 H) menjelaskan: *"Konstantinopel ditaklukkan dengan banyak peperangan."*[1]

Kedua, Konstantinopel akan kembali ditaklukkan pada akhir zaman dengan tahlil dan takbir, tanpa peperangan. Penaklukan inilah yang merupakan pertanda kemunculan Dajjal. Ketika kaum muslimin berhasil menaklukkan Konstantinopel dengan takbir dan tahlil di akhir zaman kelak, maka saat itulah Dajjal akan keluar. Hal ini diterangkan oleh beberapa Hadis, yaitu:

1. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Tahukah kalian tentang sebuah kota yang sebagiannya*[2] *berbatasan dengan daratan dan sebagian lainnya*[3] *berbatasan dengan lautan?"*
   Para sahabat pun menjawab: *"Tentu, wahai Rasulullah."*
   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- pun bersabda: *"Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga ia diperangi oleh 70.000 pasukan muslim dari keturunan Ishaq. Sesampainya mereka di dekat kota tersebut, mereka pun menetap di sekitarnya. Kemudian mereka tidaklah berperang dengan senjata dan tidaklah menghujaninya dengan anak panah. Mereka hanyalah mengatakan: 'Laa ilaaha illallaah wallaahu akbar! (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan Allah Mahabesar)' Seketika takluklah*

[1] Mirqaat al-Mafaatiih, (8/3416).
[2] Yakni bagian barat dan timurnya.
[3] Yakni bagian utara dan selatannya.

salah satu dari kedua bagian kota tersebut -Tsaur, perawi Hadis ini, mengatakan: seingatku Abu Hurairah mengatakan bahwa yang dimaksud adalah bagian yang berbatasan dengan laut-.

Kemudian mereka berkata lagi: 'Laa ilaaha illallaah wallaahu akbar! (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan Allah Mahabesar)' Maka seketika takluklah bagian lainnya dari kota tersebut.

Kemudian mereka berkata lagi: 'Laa ilaaha illallaah wallaahu akbar! (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan Allah Mahabesar)' Maka seketika terbukalah kota tersebut untuk mereka, lalu mereka pun memasukinya dan mengambil segala harta benda yang ada di dalamnya sebagai harta rampasan.

Ketika mereka sedang membagi-bagi harta rampasan tersebut, tiba-tiba terdengarlah teriakan permintaan tolong: 'Sungguh Dajjal sudah keluar!' Mereka pun segera pergi dan meninggalkan seluruh harta tersebut." [HR. Muslim][1].

2. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- juga bersabda: *"Kaum muslimin pun berhasil menaklukkan Konstantinopel. Ketika mereka sedang membagi-bagi ganimah, saat mereka telah menggantungkan pedang-pedang mereka di pepohonan Zaitun, tiba-tiba terdengarlah teriakan oleh setan: 'Sungguh Dajjal sudah keluar menuju keluarga kalian!' Dan sebenarnya itu adalah kabar yang*

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Hari Kiamat tidak akan Terjadi hingga Seseorang yang Melewati Sebuah Kuburan Berangan-angan untuk mati; lantaran Kerasnya Ujian yang Melanda", no. 2920. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-

palsu. Ketika mereka sampai di Syam, barulah Dajjal benar-benar keluar." [HR. Muslim][1].

Ibnu Katsir -*rahimahullaah*- mengatakan: *"Dajjal akan diizinkan keluar di akhir zaman setelah kaum muslimin berhasil menaklukkan kota yang berada di bawah kekuasaan Romawi, yang bernama Konstantinopel."*[2]

***

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Penaklukan Konstantinopel, Kemunculan Dajjal, dan Turunnya Isa bin Maryam", no. 2897. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

[2] Al-Bidayah wa an-Nihayah, (19/205).

Sebab Kemunculan Dajjal Al-Masih

Allah -*subhaanahu wa ta`aala*- telah menjadikan sebab bagi segala sesuatu. Dan sebab kemunculan Dajjal Al-Masih adalah kemurkaannya. Nafi` -*rahimahullaah*- mengisahkan: *"Ibnu `Umar dan Ibnu Sha`id -radhiyallaahu `anhuma- pernah bertemu di salah satu jalan kota Madinah. Ibnu `Umar pun mengucapkan sesuatu yang membuat Ibnu Sha`id benar-benar murka; hingga jasadnya yang mengembang lantaran amarah memenuhi gang tersebut. Kemudian Ibnu `Umar pun menemui Hafshah -radhiyallaahu `anha- dan mengisahkan semua itu kepadanya. Hafshah pun berkata: 'Semoga Allah merahmatimu. Apa yang engkau inginkan dari Ibnu Sha`id?! Tidakkah engkau tahu bahwa Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda: 'Dajjal hanyalah akan keluar disebabkan kemurkaannya.'?!"* [HR. Muslim][1].

Ash-Shan`ani -*rahimahullaah*- (wafat: 1182 H) menjelaskan: *"Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- tidaklah menyebutkan sebab kemurkaan tersebut. Jadi yang dimaksud adalah bahwa jika Allah -subhaanahu wa ta`aala- telah memutuskan kemunculan Dajjal, Dia akan mengadakan sesuatu yang membuatnya murka."*[2]

***

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ibnu Ash-Shayyad", no. 2932.
[2] At-Tanwir Syarh Al-Jami` Ash-Shaghir, (4/205).

Lokasi Kemunculan Dajjal Al-Masih

Hadis-Hadis Nabi Muhammad *-shallallaahu `alaihi wasallam-* telah menjelaskan lokasi kemunculan Dajjal Al-Masih. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. **Dajjal akan keluar dari arah timur kota Madinah.**
   Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Dajjal berada di Laut Syam*[1]*, atau Laut Yaman*[2]*. Tidak, akan tetapi ia berada di sisi timur*[3]*."* [HR. Muslim][4].
2. **Abu Abdullah Muhammad Al-Qurthubi *-rahimahullaah-* mengatakan:** *"Ini disebabkan keraguan atau perkiraan beliau -shallallaahu `alaihi wasallam-, atau mungkin saja beliau hendak menyamarkannya kepada para pendengar, kemudian beliau menafikan semua itu. Lalu beliau menyampaikan kepastiannya dengan bersabda: 'Tidak, akan tetapi ia berada di sisi timur.'"* [5]

***

[1] Yakni Laut Mediterania atau Laut Tengah.
[2] Terletak di selatan Yaman atau Oman, dan kini ia bernama Laut Arab.
[3] Yang memenuhi kriteria penyifatan ini adalah Laut Kaspia, dan ia merupakan laut terbesar yang seluruh sisinya berbatasan dengan daratan.
[4] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Kisah Jassasah", no. 2942. Dari Fathimah binti Qais -radhiyallaahu `anha-.
[5] At-Tadzkirah bi Ahwal al-Mauta wa Umuur al-Akhirah, (1344).

Turki
Armenia
Azerbaijan
Baku
Laut Timur
(Laut Kaspia)
Siprus
Suriah
Laut Syam
(Laut Tengah)
Irak
Palestina
Yordania
Iran
Kuwait
Teluk Arab
Bahrain
Qatar
Madinah
Arab Saudi
Jeddah
Makkah
Laut Merah
Eritrea
Yaman

3. Dajjal akan keluar dari Khurasan.

Khurasan[1] adalah wilayah yang sangat luas; mencakup bagian selatan, barat daya, dan tenggara Laut Kaspia serta terus ke arah selatannya. Abu Bakr Ash-Shiddiq -*radhiyallaahu `anhu*- mengatakan: *"Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda kepada kami: 'Sungguh Dajjal akan keluar dari bumi di bagian timur yang bernama Khurasan. Ia akan diikuti oleh sekelompok orang yang wajahnya bagai perisai yang bertumpuk[2].'"* [HR. Ahmad][3].

---

[1] Khurasan bagian utara berbatasan dengan Laut Kaspia dan Sungai Amu Darya, bagian selatan dengan Kota Kerman, bagian timur dengan Kota Kabul, dan bagian barat dengan Kota Junaqan/Jooneghan.

[2] An-Nawawi -rahimahullaah- mengatakan: "Ia merupakan penyerupaan wajah etnis Mongol dari segi lebarnya dan menonjolnya tulang pipinya dengan perisai yang bertumpuk." [Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim, (18/37)].

[3] Al-Musnad, no. 12.

Khwarezmia
Uzbekistan
Laut Timur
(Laut Kaspia)
Azerbaijan
Sungai
Amu Darya
Turkmenistan
Ardabil
Khorasan
Kabul
Afganistan
Junaqan
Iran
Kerman
Oman

4. Dajjal akan diikuti oleh 70.000 Yahudi Isfahan yang mengenakan *thaylasan*.

Isfahan adalah kota yang terletak 450 km di selatan Teheran. *Thaylasan* adalah salah satu jenis pakaian yang biasa dipakai oleh kaum Yahudi untuk menutupi kepala dan bahu mereka.

Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Dajjal akan diikuti oleh 70.000 Yahudi Isfahan yang mengenakan thaylasan."* [HR. Muslim][1].

Ibnu Katsir -*rahimahullaah*- menjelaskan: *"Awal kemunculan Dajjal di Isfahan dimulai di sebuah kampung yang disebut dengan 'Yahudiyyah'. Tujuh puluh ribu dari penduduknya akan mendukungnya dengan membawa senjata dan mengenakan sijan -thaylasan berwarna hijau-. Dajjal juga akan didukung oleh 70.000 orang dari bangsa Tatar, dan sekelompok orang lainnya dari penduduk Khurasan."*[2]

---

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Hadits-hadits Dajjal lainnya", no. 2944. Dari Anas bin Malik -radhiyallaahu `anhu-.

[2] Al-Bidayah wa an-Nihayah, (19/205).

Azerbaijan
Baku
Laut Timur
(Laut Kaspia)
Ardabil
Zanjan
Sari
Qazvin
Sanandaj
Kermanshah
Arak
Kashan
Isfahan

Thaylasan

5. **Setelah muncul, tujuan utama Dajjal adalah mendatangi Madinah.**
   Nabi -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Dajjal akan datang dari arah timur, dan tujuan utamanya adalah mendatangi Madinah."* [HR. Muslim][1].
   Mungkin dapat disimpulkan bahwa alasan Dajjal di balik hal tersebut adalah karena keimanan akan kembali berpusat di Madinah pada akhir zaman. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Sungguh keimanan akan kembali ke Madinah, sebagaimana ular selalu kembali ke sarangnya."* [Muttafaq `alaih][2].
6. **Dajjal akan menuju Madinah melalui sebuah jalur di antara Syam dan Irak.**
   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Dajjal akan menempuh sebuah jalur di antara Syam dan Irak."* [HR. Muslim][3].
   Abu-l `Abbas Ahmad Al-Qurthubi -*rahimahullaah*- (wafat: 656 H) menjelaskan: *"Permulaan kemunculan Dajjal adalah di Khurasan, kemudian ia akan menuju wilayah Hijaz melalui sebuah jalur di antara Irak dan Syam."*[4]

---

[1] Kitab "Haji", Bab "Terlindunginya Madinah dari Wabah Tha`un dan Dajjal", no. 1380. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

[2] Shahih Bukhari, Kitab "Keutamaan Madinah", Bab "Kembalinya Iman ke Madinah", no. 1876, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Iman", Bab "Islam Bermula Sebagai Sesuatu yang Asing dan Islam akan Kembali Asing, dan Islam akan Kembali ke antara Dua Masjid", no. 147. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

[3] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2937. Dari An-Nawwas bin Sam`an -radhiyallaahu `anhu-.

[4] Al-Mufhim li maa Asykala min Talkhish Kitab Muslim, (23/116).

Laut Kaspia
Kuwait
Teluk Arab
Bahrain
Madinah
Arab Saudi

Keadaan Manusia ketika Kemunculan Dajjal Al-Masih

Hadis-Hadis Nabi *-shallallaahu `alaihi wasallam-* telah menjelaskan keadaan manusia ketika kemunculan Dajjal Al-Masih, yaitu sebagai berikut:

1. Mereka akan lari ke arah pegunungan untuk menghindar darinya. Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Sungguh manusia kelak akan lari ke arah pegunungan untuk menghindar dari Dajjal."* [HR. Muslim].
2. Kaum muslimin sedang berperang melawan Romawi. Ketika itu kaum muslimin sudah memenangkan peperangan dan sedang mengumpulkan harta rampasan, lalu tiba-tiba mereka mendapat kabar perihal kemunculan Dajjal. Mereka pun meninggalkan seluruh harta dan harta tersebut; demi memastikan keselamatan keluarga yang mereka tinggalkan. Ibnu Mas`ud *-radhiyallaahu `anhu-* mengatakan: *"Ketika dalam keadaan demikian, tiba-tiba mereka mendapat kabar peperangan yang lebih besar. Terdengarlah seorang yang berteriak meminta pertolongan, menyerukan bahwa Dajjal tengah berjalan menuju keluarga mereka. Seketika mereka pun meninggalkan harta rampasan tersebut, lalu bergegas pergi dan mengirim 10 pasukan berkuda untuk mendahului dan mencari kabar pasti tentang hal tersebut."* [HR. Muslim].
3. Sesampainya di luar kota Madinah, Dajjal ditemui oleh salah seorang mukmin dari penduduk Madinah yang lantas berkata kepadanya: *"Aku bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal."* Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Ketika itu akan keluar menemuinya seorang lelaki yang merupakan manusia terbaik -atau: termasuk*

manusia terbaik-, lalu ia berkata kepadanya: 'Aku bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal!'." [Muttafaq `alaih].

Berikut Hadis-Hadis yang terkait dengan pembahasan ini:

1. Ummu Syarik *-radhiyallaahu `anha-* meriwayatkan bahwa Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda: *"Sungguh manusia kelak akan lari ke arah pegunungan untuk menghindar dari Dajjal."* Ummu Syarik pun bertanya: *"Di manakah bangsa Arab ketika itu, wahai Rasulullah?"* Beliau *-shallallaahu `alaihi wasallam-* menjawab: *"Jumlah mereka ketika itu sedikit"* [HR. Muslim][1].
2. Yusair bin Jabir *-rahimahullaah-* meriwayatkan bahwa Abdullah bin Mas`ud *-radhiyallaahu `anhu-* berkata: *"Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga harta warisan tak lagi dibagikan dan harta rampasan perang tak lagi mendatangkan kebahagiaan*[2]*."*

   Abdullah bin Mas`ud *-radhiyallaahu `anhu-* mengisyaratkan dengan tangannya ke arah Syam[3], lalu melanjutkan: *"Musuh yang bersekutu untuk mengerahkan segala kemampuan mereka untuk memerangi Islam, dan kaum muslimin pun mengerahkan segala sesuatu untuk memerangi mereka."*

   Yusair pun bertanya: *"Bangsa Romawi kah yang engkau maksud?"*

   Abdullah bin Mas`ud pun menjawab: *"Benar. Peperangan di saat itu sangatlah sengit.*

---

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Hadits-hadits Dajjal lainnya", no. 2945.

[2] Yakni akibat banyaknya korban tewas di dalam peperangan yang tak kunjung berhenti.

[3] Wilayah Syam saat ini mencakup Suriah, Yordania, Palestina, dan Libanon.

Kaum muslimin pun membentuk syurthah (sebuah pasukan khusus yang selalu terdepan saat berperang), prinsip mereka adalah menang atau mati. Peperangan pun terus berkecamuk hingga tiba waktu malam; pasukan itu pun kembali ke perkemahan masing-masing sementara status peperangan masih berimbang. Pasukan syurthah telah berguguran.

Di hari berikutnya, kaum muslimin pun kembali membentuk syurthah, prinsip mereka adalah menang atau mati. Peperangan pun terus berkecamuk hingga tiba waktu malam; masing-masing pasukan pun kembali ke perkemahan masing-masing sementara status peperangan masih berimbang. Pasukan syurthah telah berguguran.

Di hari ketiga, kaum muslimin pun kembali membentuk syurthah, prinsip mereka adalah menang atau mati. Peperangan pun terus berkecamuk hingga tiba waktu malam; masing-masing pasukan pun kembali ke perkemahan masing-masing sementara status peperangan masih berimbang. Pasukan syurthah telah berguguran.

Pada hari keempat, seluruh kaum muslimin yang tersisa pun bangkit untuk ikut menyerang, dan pada hari itu Allah pun memenangkan mereka atas kaum kafir. Pasukan yang tewas dari kaum kafir sangatlah banyak, tidak akan ada lagi -atau: belum pernah ada- disaksikan banyaknya mayat semacam itu; sampai-sampai jika ada seekor burung yang hendak mengelilingi kumpulan mayat tersebut, ia tidak akan berhasil mengelilinginya sampai ia jatuh dan mati.

Ketika itu ada 100 orang dari pasukan kaum muslimin yang saling memiliki hubungan kekerabatan berangkat perang, namun mereka semua gugur kecuali satu orang saja! Lihatlah! Mungkinkah di saat seperti ini masih ada harta

rampasan yang membahagiakan?! Mungkinkah pada momen semacam ini warisan masih akan dibagikan?!
Dalam situasi seperti itu, tiba-tiba datanglah kabar tentang peperangan yang jauh lebih besar. Seseorang pun datang dan berteriak memohon pertolongan, mengabarkan kepada mereka bahwa Dajjal tengah menuju keluarga yang mereka tinggalkan. Seketika mereka meninggalkan segala yang ada di tangan mereka dan langsung bergegas berangkat. Mereka mengirim 10 pasukan berkuda untuk mendahului mereka sebagai pencari kabar tentang Dajjal.
Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- menjelaskan: 'Sungguh aku mengetahui dengan pasti nama, nama ayah, dan warna kuda seluruh pasukan berkuda yang sepuluh itu! mereka adalah pasukan berkuda terbaik -atau: termasuk yang terbaik- di muka bumi pada saat itu.'" [HR. Muslim][1].

Sabda Nabi -*shallallaahu `alaihi wasallam*-: *"Sungguh aku mengetahui dengan pasti nama, nama ayah, dan warna kuda mereka!"*, dan juga sabda beliau -*shallallaahu `alaihi wasallam*-: *"Ketika mereka sedang membagi-bagi harta rampasan, saat mereka telah menggantungkan pedang-pedang mereka di pepohonan Zaitun..."*, menunjukkan bahwa peperangan di akhir zaman akan dilakukan dengan kuda dan pedang. Namun, apakah hanya itu sarana berperang di saat itu, ataukah ada senjata lainnya yang digunakan saat itu? Tiada yang mengetahui kepastiannya selain Allah -*subhaanahu wa ta`aala*-.

3. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Dajjal pun keluar, lalu keluarlah salah seorang mukmin*

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Serangan Romawi dalam Peperangan yang Menelan Banyak Korban saat Kemunculan Dajjal", no. 2945.

untuk menemuinya. Ia pun dicegat oleh sekelompok pasukan bersenjata dari para pengikut Dajjal.
Mereka berkata kepadanya: 'Hendak ke mana engkau?'
Lelaki mukmin itu pun menjawab: 'Aku hendak menemui orang yang baru muncul itu!'
Mereka pun berkata kepadanya: 'Memangnya kamu tidak beriman dengan Tuhan kami[1]?!'
Ia pun menjawab: 'Tuhan kita sudah jelas!'
Mereka pun berkata: 'Bunuhlah orang ini!'
Salah seorang dari mereka pun mengingatkan: 'Bukankah Tuhan kalian[2] telah berpesan untuk tidak membunuh siapapun tanpa izin darinya?'
Mereka pun membawa lelaki mukmin itu kepada Dajjal. Begitu melihatnya, si mukmin pun langsung berkata: 'Wahai sekalian manusia! Orang ini adalah Dajjal yang dikabarkan oleh Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam-!'
Dajjal pun memerintahkan agar si mukmin ditelungkupkan, lalu berkata: 'Pegangilah ia dan pukulilah kepalanya!' Lantas punggung dan perut si mukmin pun dipukili habis-habisan.
Dajjal pun berkata kepadanya: 'Tidakkah kau beriman kepadaku?!'
Si mukmin menjawab: 'Engkau adalah Al-Masih Si Pendusta!'
Dajjal pun memerintahkan agar si mukmin digergaji bagian tengahnya, hingga terbelah badannya dari arah kedua kakinya. Kemudian Dajjal berjalan di antara dua potongan tubuh si mukmin, lalu ia berkata kepadanya: 'Berdirilah!'

---

[1] Yakni: Dajjal.
[2] Yakni: Dajjal.

Seketika si mukmin pun hidup kembali dan berdiri dengan badan utuh. Dajjal lantas berkata kepadanya: 'Sekarang, apakah kamu beriman kepadaku?'

Si mukmin menjawab: 'Justru aku semakin yakin akan hakekat dirimu! Wahai sekalian manusia! Ketahuilah bahwa ia tidak akan lagi mampu melakukan hal tadi kepada selainku!'

Dajjal pun kembali mengikatnya untuk menyembelihnya. Ia memasangkan tembaga di antara leher dan tulang selangka si mukmin, namun ia tidak mampu melakukan apa-apa terhadapnya. Kemudian ia pun memegang kedua tangan dan kaki si mukmin lalu melemparnya. Orang-orang mengira Dajjal melempar si mukmin ke neraka, padahal ia terlempar ke Surga."

Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- lalu mengakhiri: *"Orang inilah yang persaksiannya paling agung di sisi Tuhan semesta alam."* [HR. Muslim][1].

4. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Sampailah Dajjal ke salah satu sabakhah*[2] *yang berada tepat di luar kota Madinah. Pada hari itu akan ada seorang yang merupakan manusia terbaik -atau: termasuk manusia terbaik- yang keluar menemuinya lalu berkata kepadanya: 'Aku bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal yang diberitakan oleh Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- kepada kami!'*

---

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal, Diharamkannya Madinah atasnya, dan Tindakannya Membunuh Seorang Mukmin lalu Menghidupkannya kembali", no. 2938. Dari Abu Sa`id Al-Khudri -radhiyallaahu `anhu-.

[2] Wilayah yang sangat tinggi kadar garam di tanahnya, sehingga tak bisa menumbuhkan apapun.

Dajjal pun berkata: 'Bagaimana jika aku bunuh orang ini lalu aku menghidupkannya kembali?! akankah kalian masih meragukan ketuhananku?'
Para pengikutnya pun berkata: 'Tidak.' Dajjal pun membunuh orang tersebut lalu menghidupkannya kembali.
Setelah hidup kembali, ia pun berkata: 'Demi Allah! Justru sekarang aku semakin mengetahui hakekat dirimu!'
Dajjal pun ingin membunuhnya sekali lagi, namun ia tidak mampu." [Muttafaq `alaih][1].

***

[1] Shahih Bukhari, Kitab "Fitnah", Bab "Madinah tidak akan dimasuki olej Dajjal", no. 7132, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal, Diharamkannya Madinah atasnya, dan Tindakannya Membunuh Seorang Mukmin lalu Menghidupkannya kembali", no. 2938. Dari Abu Sa`id Al-Khudri -radhiyallaahu `anhu-.

Kecepatan Jalan Dajjal Al-Masih di Bumi

1. Jalannya Dajjal di atas muka bumi sangatlah cepat. Nabi Muhammad *-shallallaahu `alaihi wasallam-* mengumpakannya seperti awan yang digiring oleh angin.
   An-Nawwas bin Sam`an *-radhiyallaahu `anhu-* mengatakan: *"Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, seberapa cepatkah jalan si Dajjal ini?' Beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- pun menjawab: 'Layaknya awan yang digiring oleh angin.'"* [HR. Muslim][1].
2. Saking cepatnya, ia berhasil menyinggahi setiap perkampungan manusia kecuali Mekkah dan Madinah -dua kota yang diharamkan atasnya- hanya dalam 40 malam!
   Rasulullah *-shallallaahu `alaihi wasallam-* bersabda ketika mengisahkan ucapan Tamim Ad-Dari *-radhiyallaahu `anhu-* yang sedang membawakan ucapan Dajjal Al-Masih: *"Kini aku akan mengabarkan kepada kalian, bahwa akulah Al-Masih. Tak lama lagi aku akan diizinkan untuk keluar. Aku akan mengelilingi seluruh bumi; dalam 40 malam aku akan menyinggahi setiap perkampungan yang ada, selain Mekkah dan Thaibah[2]; keduanya diharamkan atasku.*
   Setiap kali aku ingin memasuki salah satu dari Mekkah atau Madinah, ada malaikat yang menghadangku dengan pedang yang terhunus untuk menghalauku darinya. Sungguh setiap celah menuju Mekkah dan Madinah akan dijaga oleh para malaikat." [HR. Muslim][3].

Ibnu Katsir *-rahimahullaah-* mengatakan: *"Dajjal akan terus mendatangi negeri demi negeri, benteng demi benteng, wilayah*

---

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2937.
[2] Yakni: Kota Madinah.
[3] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Kisah Jassasah", no. 2942. Dari Fathimah binti Qais -radhiyallaahu `anha-.

demi wilayah, dan kota demi kota; hingga tak tersisa satu negeri pun kecuali telah ia datangi dengan segala kemampuannya, kecuali Mekkah dan Madinah."[1]

***

[1] Al-Bidayah wa an-Nihayah (19/205).

Dajjal Al-Masih Tidak Akan Memasuki Makkah dan Madinah

Dajjal akan berjalan mengelilingi bumi dan memasuki seluruh negerinya kecuali Mekkah dan Madinah, dua negeri agung yang Allah haramkan Dajjal dari memasukinya.

Penjelasan akan hal ini dalam Hadis-Hadis Nabi -*shallallaahu `alaihi wasallam*- adalah sebagai berikut:

1. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Setiap negeri pasti akan didatangi oleh Dajjal, kecuali Mekkah dan Madinah. Setiap celah untuk memasukinya dijaga oleh para malaikat yang berbaris-baris."* [Muttafaq `alaih][1].
2. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Sungguh Madinah akan dikelilingi oleh para malaikat, setiap celah masuknya dilindungi oleh dua malaikat; sehingga wabah Tha`un dan Dajjal tidak bisa memasukinya. Barangsiapa menghendaki keburukan terhadapnya, Allah akan meleburnya layaknya garam yang terlarut dalam air."* [HR. Ahmad][2].
3. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Setiap celah masuk kota Madinah dilindungi oleh para malaikat; sehingga wabah Tha`un dan Dajjal tidak bisa memasukinya."* [Muttafaq `alaih][3].

---

[1] Shahih Bukhari, Kitab "Keutamaan Madinah", Bab "Madinah tidak akan dimasuki olej Dajjal", no. 1881, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "KIsah Jassasah", no. 2943. Dari Anas bin Malik -radhiyallaahu `anhu-.

[2] Al-Musnad, no. 8373. Dari Sa`d bin Malik dan Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhum-.

[3] Kitab "Keutamaan Madinah", Bab "Madinah tidak akan dimasuki olej Dajjal", no. 1880, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Haji", Bab "Terlindunginya Madinah dari Masuknya Wabah Tha`un dan Dajjal", no. 1379. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

Rasa Takut terhadap Dajjal Al-Masih Tidak Akan Memasuki Madinah

Salah satu karunia Allah -*subhaanahu wa ta`aala*- atas kaum mukminin di Kota Madinah adalah bahwa mereka tidak akan merasa cemas ataupun takut ketika Dajjal Al-Masih telah muncul. Abu Bakrah -*radhiyallaahu `anhu*- meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad -*shallallaahu `alaihi wasallam*- pernah bersabda: *"Rasa takut terhadap Dajjal Al-Masih tidak akan memasuki Madinah. Di masa itu Madinah memiliki 7 pintu masuk, dan setiap darinya dijaga oleh dua malaikat."* [HR. Bukhari][1].

Setibanya Dajjal Al-Masih di Juruf -salah satu wilayah di pinggir kota Madinah-, Madinah akan bergoncang sebanyak tiga kali; hingga keluarlah seluruh kafir dan munafik meninggalkannya untuk bergabung dengan Dajjal. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Dajjal akan singgah di sabakhah -dalam riwayat Muslim: Dajjal pun mendatangi sabakhah[2] di Juruf dan berkemah di sana-. Lalu Madinah pun bergoncang sebanyak tiga kali; hingga keluarlah setiap kafir dan munafik meninggalkannya untuk bergabung dengan Dajjal."* [Muttafaq `alaih][3].

Ibnu Hajar -*rahimahullaah*- menjelaskan: *"Yang dimaksud dengan sabda beliau -shallallaahu `alaihi wasallam-: '...lalu Madinah pun bergoncang...', adalah bahwa Madinah akan mengalami beberapa kali gempa, hingga setelah kali yang ketiga keluarlah meninggalkannya siapa saja yang tidak tulus imannya;*

---

[1] Kitab "Keutamaan Madinah", Bab "Madinah tidak akan dimasuki olej Dajjal", no. 1879.

[2] Wilayah yang sangat tinggi kadar garam di tanahnya, sehingga tak bisa menumbuhkan apapun.

[3] Shahih Bukhari, Kitab "Keutamaan Madinah", Bab "Madinah tidak akan dimasuki olej Dajjal", no. 1881, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "KIsah Jassasah", no. 2943. Dari Anas bin Malik -radhiyallaahu `anhu-.

hingga yang tersisa di dalamnya hanyalah kaum mukminin sejati yang tidak akan mampu disentuh oleh Dajjal.

Hal ini tidaklah bertentangan dengan Hadis Abu Bakrah -radhiyallaahu `anhu- yang telah berlalu, bahwa 'Rasa takut terhadap Dajjal Al-Masih tidak akan memasuki Madinah...'; karena yang dimaksud adalah rasa takut yang ditimbulkan oleh kemunculan dan kezaliman Dajjal, bukan goncangan akibat gempa yang akan mengeluarkan kalangan yang tidak tulus imannya."[1].

Al-Kurani -*rahimahullaah*- (wafat: 893 H) mengatakan: *"Jika engkau bertanya: Bila memang rasa takut terhadap Dajjal tidak memasuki Madinah, lantas mengapa kalangan kafir dan munafik keluar meninggalkan Madinah?*

Saya katakan: mereka keluar lantaran rasa takut terhadap gempa, serta keinginan untuk meraih Surga dan kebaikan yang dijanjikan oleh Dajjal."[2].

***

[1] Fath Al-Baari, (4/96).
[2] Al-Kautsar al-Jaari ilaa Riyadh Ahaadits al-Bukhari, (11/47).

Bagian Luar Madinah yang Akan Disinggahi oleh Dajjal Al-Masih

Setelah kemunculannya, tujuan utama Dajjal adalah memasuki Madinah. Namun ia tidak mampu memasukinya, begitu pula Mekkah, meskipun ia telah memasuki seluruh negeri lainnya di muka bumi. Nabi -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Setiap negeri pasti akan didatangi oleh Dajjal, kecuali Mekkah dan Madinah."* [Muttafaq `alaih][1].

Kemudian Dajjal akan berkemah di pinggir kota Madinah, di luar batas tanah suci, di *sabakhah* Juruf, di belakang gunung Uhud. Kemudian para malaikat memalingkan wajahnya ke arah Syam, dan di sanalah ia akan terbunuh.

Beberapa Hadis telah menyebutkan ciri-ciri tempat yang akan disinggahi Dajjal ini, dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Ia akan singgah di sisi Madinah.
   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Hingga ia singgah di sisi kota Madinah..."* [HR. Bukhari].
2. Ia akan singgah di belakang gunung Uhud.
   Uhud adalah gunung yang terletak di utara Madinah, berjarak 4 km dari Masjid Nabawi.
   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"...hingga ia singgah di belakang Uhud..."* [HR. Muslim].
3. Ia akan singgah di *sabakhah* Juruf.
   Juruf adalah suatu wilayah di Madinah, sebelah barat gunung Uhud.

---

[1] Shahih Bukhari, Kitab "Keutamaan Madinah", Bab "Madinah tidak akan dimasuki olej Dajjal", no. 1881, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "KIsah Jassasah", no. 2943. Dari Anas bin Malik -radhiyallaahu `anhu-.

Sabakhah adalah wilayah yang kadar garam pada tanahnya sangat tinggi, sehingga tidak dapat menumbuhkan tanaman apapun.

Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"...lalu ia pun mendatangi sabakhah Juruf..."* [HR. Muslim].

4. Kemudian para malaikat akan memalingkan wajahnya ke arah Syam.

   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Kemudian para malaikat memalingkan wajahnya ke arah Syam, dan di sanalah ia akan terbunuh."* [HR. Muslim].

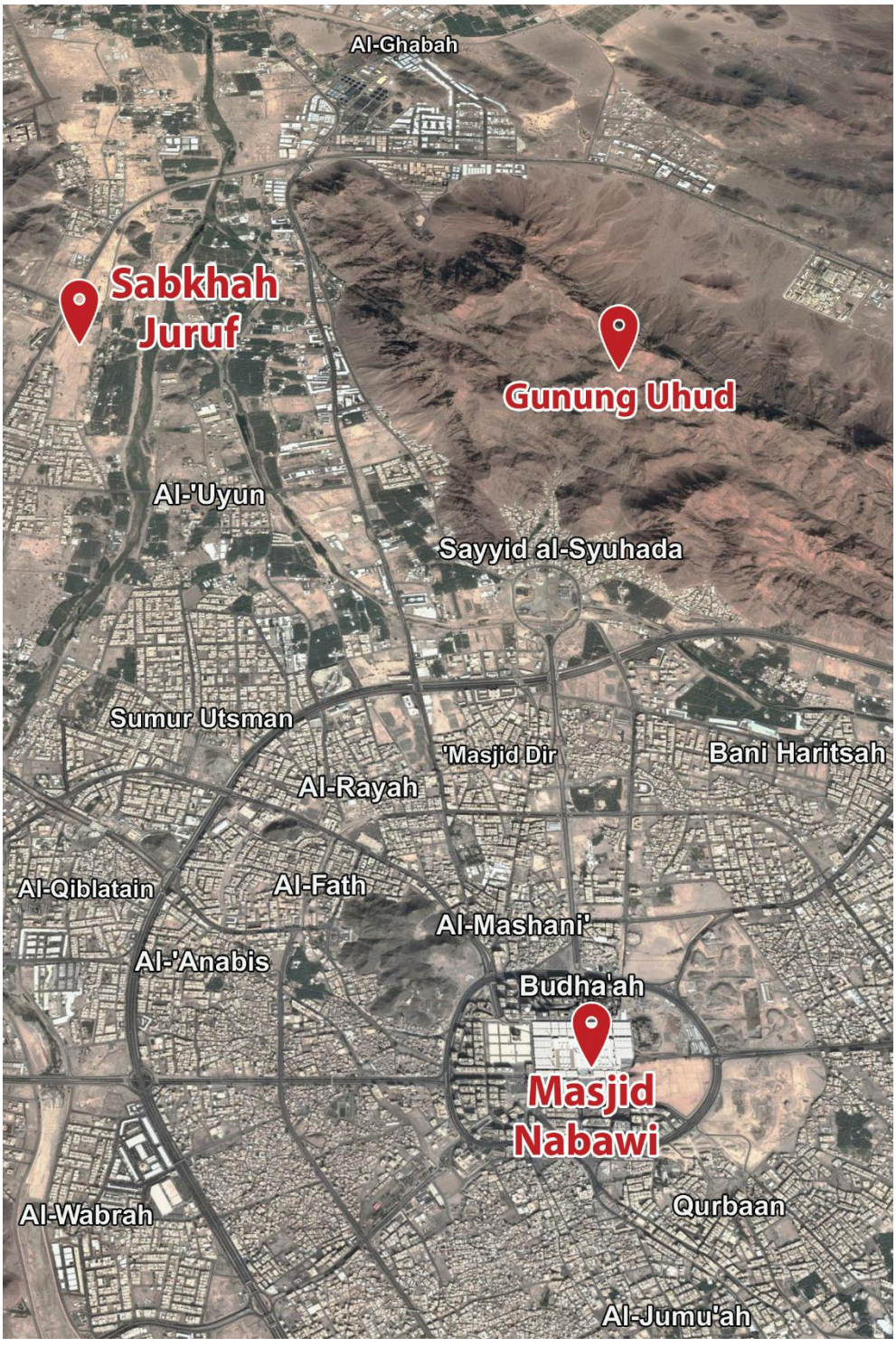
Al-Ghabah
Sabkhah Juruf
Gunung Uhud
Al-'Uyun
Sayyid al-Syuhada
Sumur Utsman
'Masjid Dir
Bani Haritsah
Al-Rayah
Al-Qiblatain
Al-Fath
Al-Mashani'
Al-'Anabis
Budha'ah
Masjid Nabawi
Al-Wabrah
Qurbaan
Al-Jumu'ah

Bab
Ludd
Tepi Barat
Amman
Baitulmaqdis
Yordania
Sakaka
Tabuk
Hurghada
Al-'Ula
Madinah
Yanbu'

Berikut Hadis-Hadis yang terkait dengan pembahasan ini:

1. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Dajjal akan datang hingga ia sampai di sisi kota Madinah. Kemudian Madinah pun bergoncang sebanyak tiga kali, maka keluarlah setiap kafir dan munafik untuk bergabung dengan Dajjal."* [HR. Bukhari][1].
2. Nabi Muhammad -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Al-Masih akan datang dari arah timur dan tujuan utamanya adalah Madinah. Akhirnya ia pun sampai dan singgah di belakang gunung Uhud. Kemudian para malaikat pun memalingkan wajahnya ke arah Syam, dan di sanalah ia akan terbunuh."* [HR. Muslim][2].
3. Nabi -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Setiap negeri pasti akan didatangi oleh Dajjal, kecuali Mekkah dan Madinah; setiap celah masuknya dijaga oleh para malaikat yang berbaris.*
   Dajjal pun singgah di sabakhah -dalam riwayat Muslim: Dajjal pun singgah di sabakhah Juruf, dan di situlah ia berkemah-. Lalu Madinah pun bergoncang sebanyak tiga kali, maka keluarlah setiap kafir dan munafik darinya untuk bergabung dengan Dajjal." [Muttafaq `alaih][3].

***

[1] Shahih Bukhari, Kitab "Fitnah", Bab "Tentang Dajjal", no. 7124. Dari Anas bin Malik -radhiyallaahu `anhu-.

[2] Kitab "Haji", Bab "Terlindunginya Madinah dari Masuknya Wabah Tha`un dan Dajjal", no. 1380. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

[3] Shahih Bukhari, Kitab "Keutamaan Madinah", Bab "Madinah tidak akan dimasuki olej Dajjal", no. 1881, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "KIsah Jassasah", no. 2943. Dari Anas bin Malik -radhiyallaahu `anhu-.

Durasi Tinggal Dajjal Al-Masih di Bumi

Lantaran dahsyatnya fitnah Dajjal, para sahabat -*radhiyallaahu `anhum*- pun bertanya kepada Nabi Muhammad -*shallallaahu `alaihi wasallam*- perihal durasi tinggal Dajjal Al-Masih di bumi. An-Nawwas bin Sam`an -*radhiyallaahu `anhuma*- menuturkan: *"Kami bertanya: 'Wahai Rasulullah, berapa lamakah Dajjal akan tinggal di bumi?'*

Beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- pun menjawab: 'Selama 40 hari. Satu hari di antaranya layaknya setahun, satu hari lainnya layaknya sebulan, satu hari lainnya layaknya sepekan, dan hari-hari yang tersisa seperti hari-hari biasanya.'

Kami kembali bertanya: 'Wahai Rasulullah, terkait hari yang layaknya setahun, apakah ketika itu cukup bagi kami untuk melaksanakan salat layaknya sehari biasa saja?'

Beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- pun menjawab: 'Tidak. Perkirakanlah salat padanya agar sesuai dengan durasi tersebut.'" [HR. Muslim][1].

Ibnu Katsir -*rahimahullaah*- mengatakan: *"Jika dijumlahkan, berarti Dajjal akan tinggal selama setahun dua setengah bulan (14,5 bulan)."*[2]

---

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2937.

[2] Al-Bidayah wa an-Nihayah, (19/205).

Fitnah Dajjal Al-Masih

Dajjal akan membawa fitnah dahsyat yang merupakan ujian dari Allah -*subhaanahu wa ta`aala*- atas para hamba-Nya; yaitu apa yang Allah -*`azza wa jalla*- ciptakan untuk Dajjal berupa sekian keajaiban yang dapat disaksikan di zamannya, dan Allah -*`azza wa jalla*- akan membuatnya mampu melakukan beberapa hal yang hanya mampu dilakukan olehNya.

Di antara keajaiban tersebut adalah:

1. Ia akan disertai oleh dua sungai.
   Yang pertama akan terlihat dialiri oleh air jernih.
   Yang kedua akan terlihat dialiri oleh api yang menyala-nyala.
   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Sungguh aku lebih mengetahui tentang apa yang akan menyertai Dajjal daripada dirinya! Dajjal akan disertai oleh dua sungai yang mengalir.*
   Yang pertama akan terlihat dialiri oleh air jernih.
   Yang kedua akan terlihat dialiri oleh api yang menyala-nyala." [HR. Muslim].
2. Ia akan memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, dan langit pun menurunkan hujannya! Ia akan memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tetumbuhannya, dan bumi pun menumbuhkannya!
   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Ia akan memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, dan langit pun menurunkan hujannya, dan memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tetumbuhannya, dan bumi pun menumbuhkannya."* [HR. Muslim].
3. Ia akan memerintahkan langit untuk menurunkan hujan dan bumi untuk menumbuhkan tetumbuhannya untuk mereka yang mau mengikuti dan beriman kepadanya. Langit pun

menurunkan hujan dan bumi pun menumbuhkan tanaman untuk mereka; hingga binatang ternak mereka pun makan dengan puas dan melimpahlah susunya.

Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Ia akan mendatangi suatu kaum dan mengajak mereka, dan mereka pun beriman kepadanya. Ia pun memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, dan langit pun menurunkan hujannya, dan memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tetumbuhannya, dan bumi pun menumbuhkannya; hingga binatang ternak mereka pun makan dengan puas dan menjadi sangat gemuk, melimpah susunya, dan sangat kenyang."* [HR. Muslim].

4. Kalangan yang tidak mau mengikutinya dan menolak ajakannya, akan ditimpa paceklik, kekeringan, sulit air, kematian binatang ternak, dan berkurangnya harta, jiwa, dan buah-buahan.

   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Kemudian ia akan mendatangi kaum lainnya dan mengajak mereka, namun mereka pun menolak dan berpaling darinya. Akibatnya, mereka pun tiba-tiba dilanda paceklik, seluruh harta mereka pun binasa."* [HR. Muslim].

5. Harta-harta yang tertimbun di bumi akan mengikutinya.

   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Ia akan melewati reruntuhan suatu wilayah, lalu ia mengatakan kepadanya: 'Keluarkanlah seluruh harta timbunanmu!' Maka harta-harta tersebut pun keluar dan mengikutinya layaknya sekawanan besar lebah mengikuti ratunya."* [HR. Muslim].

6. Ia akan menghidupkan orang yang baru saja ia bunuh. Kemudian Allah -*subhaanahu wa ta`aala*- mencabut kemampuan itu darinya, sehingga ia tidak mampu lagi membunuh orang yang sama dan tidak pula orang yang lain.

Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Kemudian Dajjal akan memanggil seorang pemuda belia, lalu menebasnya dengan pedang hingga terbelah dua tubuhnya dan masing-masing belahannya terlempar sejauh lontaran anak panah. Lalu ia pun memanggil pemuda tersebut, lalu pemuda itu pun datang dengan wajah ceria lagi tertawa."* [HR. Muslim].

Ibnu Katsir -*rahimahullaah*- menjelaskan: *"Pada awalnya Dajjal akan muncul sebagai seorang raja yang perkasa, kemudian ia akan mengaku sebagai Nabi, dan kemudian ia pun mengaku sebagai Tuhan. Para manusia yang jahil, kalangan awam dan rendahan pun mengikutinya, sementara para hamba yang Allah -subhaanahu wa ta`aala- berikan hidayah dari kalangan orang-orang saleh dan pemngikut Allah yang bertakwa pun menyelisihi dan menolak ajakannya."* (1)

Al-`Aini -*rahimahullaah*- (wafat: 855 H) mengatakan: *"Hikmah dibalik kemampuan ajaib yang diberikan kepada Dajjal adalah sebagai ujian bagi para hamba."*(2)

Berikut Hadis-Hadis yang berisi keterangan perihal ini:

1. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Ketika sudah keluar, Dajjal akan disertai air dan api.*
   Yang terlihat oleh manusia sebagai api, sejatinya adalah air yang sejuk.
   Dan apa yang terlihat oleh manusia sebagai air yang sejuk, sejatinya adalah api yang membakar.
   -dalam riwayat Muslim lainnya ditambahkan: maka janganlah kalian tertipu! Siapa saja di antara kalian yang menjumpainya, hendaklah ia memasuki yang terlihat olehnya sebagai api, karena itu sejatinya adalah air yang

(1) Al-Bidayah wa an-Nihayah, (19/205).
(2) `Umdah al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari, (24/216).

sejuk lagi tawar -dalam riwayat Muslim: tawar lagi enak diminum-." [Muttafaq `alaih][1].

2. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Sungguh aku lebih mengetahui tentang apa yang akan menyertai Dajjal daripada ia! Dajjal akan disertai oleh dua sungai yang mengalir.*
   Yang pertama akan terlihat dialiri oleh air jernih.
   Yang kedua akan terlihat dialiri oleh api yang menyala-nyala.
   Siapa saja di antara kalian yang menjumpainya, hendaklah ia mendatangi sungai yang terlihat olehnya dialiri oleh api, lalu hendaklah ia memejamkan matanya lalu menundukkan kepalanya dan meminumnya; karena ia sejatinya adalah air yang sejuk." [HR. Muslim][2].
3. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Ia akan mendatangi suatu kaum dan mengajak mereka, dan mereka pun beriman kepadanya. Ia pun memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, dan langit pun menurunkan hujannya, dan memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tetumbuhannya, dan bumi pun menumbuhkannya; hingga binatang ternak mereka pun makan dengan puasnya dan menjadi sangat gemuk, melimpah susunya, dan sangat kenyang.*
   Kemudian ia akan mendatangi kaum lainnya dan mengajak mereka, namun mereka pun menolak dan berpaling

---

[1] Shahih Bukhari, Kitab "Hadits tentang para nabi", Bab "Tentang Bani Israil", no. 3450, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2935. Dari Hudzaifah bin Al-Yaman -radhiyallaahu `anhuma-.

[2] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2934. Dari Hudzaifah bin Al-Yaman -radhiyallaahu `anhuma-.

darinya. Akibatnya, mereka pun tiba-tiba dilanda paceklik, seluruh harta mereka pun binasa.

Ia akan melewati reruntuhan suatu wilayah, lalu ia mengatakan kepadanya: 'Keluarkanlah seluruh harta timbunanmu!' Maka harta-harta tersebut pun keluar dan mengikutinya layaknya sekawanan besar lebah mengikuti ratunya.

Kemudian Dajjal akan memanggil seorang pemuda belia, lalu menebasnya dengan pedang hingga terbelah dua tubuhnya dan masing-masing belahannya terlempar sejauh lontaran anak panah. Lalu ia pun memanggil pemuda tersebut, lalu pemuda itu pun datang dengan wajah ceria lagi tertawa." [HR. Muslim][1].

***

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2937. Dari An-Nawwas bin Sam`an -radhiyallaahu `anhuma-.

Hikmah di balik Fitnah Dajjal Al-Masih

Allah *-subhaanahu wa ta`aala-* akan memerintahkan Dajjal Al-Masih untuk keluar di akhir zaman sebagai ujian bagi para hamba; sehingga iman kaum mukminin akan semakin bertambah lantaran keyakinan mereka akan kedustaan pengakuan Dajjal bahwa dirinya adalah Tuhan, dan juga semakin ragulah orang-orang yang kafir dan sakit hatinya. Ibnu Katsir *-rahimahullaah-* menjelaskan: *"Allah -subhaanahu wa ta`aala- menciptakan berbagai keajaiban melalui tangan Dajjal; yang dengannya Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan semakin kokohlah pendirian kaum mukminin dan bertambahlah iman dan hidayah yang ada pada mereka."*[1]

Al-Mughirah bin Syu`bah *-radhiyallaahu `anhu-* menuturkan: *"Akulah orang yang paling banyak bertanya kepada Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- tentang Dajjal. Suatu ketika beliau bersabda: 'Apa yang hendak engkau tanyakan?'*

Aku pun menjawab: 'Aku dengar bahwa Dajjal akan berjalan dengan diikuti oleh roti dan daging yang bertumpuk, serta sungai berair jernih.'

Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- pun menjawab: 'Sungguh dia terlalu hina di sisi Allah.'" [HR. Muslim][2].

Al-Qadhi `Iyadh *-rahimahullaah-* menjelaskan: *"Yang dimaksud dengan 'Sungguh dia terlalu hina di sisi Allah.' Adalah bahwa Dajjal terlalu hina untuk Allah ciptakan di tangannya sesuatu yang dapat menyesatkan kaum mukminin dan meragukan kalbu orang-orang yang telah yakin kepada Allah. Sebaliknya, semua yang ada di tangannya justru akan semakin menambah*

---

[1] Al-Bidayah wa an-Nihayah, (19/205).

[2] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Dajjal dan Alangkah Terhinanya Ia di Sisi Allah", no. 2939.

iman kaum mukminin dan membuat ragu kaum kafir dan yang berpenyakit hatinya. Sebagaimana ucapan pemuda yang dibunuh kemudian dihidupkan kembali: 'Sungguh kini pengetahuanku tentang hakekatmu (Dajjal) justru semakin jelas!'

Jadi 'Sungguh dia terlalu hina di sisi Allah.' bukan berarti keajaiban-keajaiban itu tidak ada pada Dajjal. Akan tetapi yang dimaksud adalah bahwa semua itu tidaklah Allah jadikan sebagai pertanda kejujurannya. Bukankah Allah telah menampakkan pertanda kedustaan dan kekafirannya dengan sebuah tulisan yang bahkan mampu dibaca oleh orang yang tidak bisa membaca sekalipun?! Belum lagi pertanda lainnya dari kedustaannya, seperti aib dan kekurangan yang ada pada fisiknya."[1]

***

[1] Ikmaal al-Mu`lim bi Fawaaid Muslim, (8/492).

Hukum Mengikuti Dajjal Al-Masih

Fitnah Dajjal sangatlah dahsyat. Seseorang tidak boleh mengikutinya dengan fisik ataupun lisan, meskipun hatinya mengingkari dan mendustakannya.

Tidak boleh pula mengikutinya dengan alasan himpitan kondisi kehidupan atau desakan kebutuhan hidup. Tidak ada keringanan dalam hal fitnah Dajjal ini, berbeda dengan kasus-kasus lainnya.

Al-Muzhhiri *-rahimahullaah-* menjelaskan: *"Sabda Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam-: 'Tiada urusan yang lebih besar semenjak penciptaan Adam hingga terjadinya Hari Kiamat, melebihi Dajjal.', yakni lantaran besarnya fitnah dan dahsyatnya ujian yang dia bawa.*

Ujian dan fitnah Dajjal, serta kekhawatiran Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- bukanlah disebabkan syubhat yang mungkin mengenai kaum mukminin yang telah yakin juga mengetahui Allah dan sifat-sifatNya dengan baik.

Pengetahuan kaum mukminin terhadap Allah sudah kokoh, tak lagi terombang-ambing oleh prasangka, tak lagi terhalangi oleh syubhat; karena Allah tidak menyerupai sesuatu apapun, segala sesuatu tidaklah menyerupaiNya, dan tiada sesuatu pun yang semisal denganNya.

Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- memperingatkan umatnya, karena kemunculan Dajjal bertepatan dengan sulitnya kondisi ekonomi, musibah yang menimpa manusia, dan fakta bahwa Dajjal lah yang menguasai harta dan binatang ternak mereka. Mungkin saja jika sebagian orang mengikutinya dengan fisik dan lisannya, meskipun hatinya mengetahui kedustaannya dan bahwa tiada sesuatu pun yang semisal dengan Allah.

Mereka membenarkan dan mengikuti Dajjal sebagai bentuk taqiyyah (kepura-puraan), dengan berlandaskan kepada firman Allah:

﴿إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُۥ مُطْمَئِنٌّۢ بِٱلْإِيمَٰنِ﴾

'Kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam keimanan.' (QS. An-Nahl: 106).

Mereka menyangka adanya keringanan untuk membenarkan Dajjal dalam kondisi demikian, layaknya pada kasus selainnya.

Namun ketahuilah, bahwa siapa saja yang mengikutinya niscaya Allah akan memalingkan kalbunya, tak akan menerima iman kepadaNya yang ada di hatinya, dan tidak memberikan uzur kepadanya. Tidak satu pun dalil syariat yang menyebutkan adanya keringanan untuk mengikuti Dajjal dalam kepura-puraan.

Karena inilah Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- memperingatkan umatnya dan mengkhawatirkan fitnah Dajjal atas mereka.

Demikian pula mereka yang mengikuti Dajjal dalam taqiyyah, lantaran ingin mendapatkan apa yang ada padanya dan takut dari bahaya yang akan ditimbulkan olehnya, maka Allah akan memalingkan hati mereka dari keimanan sehingga kafirlah mereka.

Dapat dikatakan bahwa fitnah Dajjal dan mengikutinya termasuk larangan yang benar-benar diperketat dan dipertegas oleh Allah -subhaanahu wa ta`aala-; Dia tidak menjadikan adanya keringanan padanya. Siapa saja yang mengikutinya, maka keimanan tak akan bermanfaat baginya. Seperti terbitnya matahari dari barat berstatus sebagai fitnah yang keimanan tak

lagi bermanfaat setelahnya, meskipun seseorang masing sehat walafiat dan mungkin untuk berbuat sesuatu.''[1]

***

[1] Al-Mafaatiih Syarh al-Mashaabih, (5/409-410).

Manusia yang Paling Sulit Dihadapi oleh Dajjal Al-Masih

Kaum paling sulit yang akan dihadapi oleh Dajjal adalah Bani Tamim[1]. Abu Hurairah *-radhiyallaahu `anhu-* berkata: *"Aku senantiasa menyukai Bani Tamim semenjak aku mendengar 3 hal tentang mereka dari Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam-.*

Aku mendengar beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda: 'Mereka adalah yang tertangguh dari umatku dalam menghadapi Dajjal.'

Suatu ketika zakat dari Bani Tamim sampai kepada Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam-. Beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- pun bersabda: 'Ini adalah zakat dari kaum kami.'

Salah satu wanita dari kabilah mereka sempat tertawan dan menjadi jatah `Aisyah -radhiyallaahu `anha-. Maka Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- pun berpesan kepada `Aisyah: 'Merdekakanlah ia; sungguh ia termasuk keturunan Ismail.'" [Muttafaq `alaih][2].

Ibnu Hubairah *-rahimahullaah-* (wafat: 560 H) mengatakan: *"Ini adalah bukti atas keberanian dan kekokohan iman mereka -Bani Tamim- di akhir zaman, di saat iman manusia sedang tergoncang."*[3]

***

[1] Salah satu suku besar dari bangsa Arab. Tempat tinggal mereka berada di Dahna, sebelah utara Najd dan Yamamah.

[2] Shahih Bukhari, Kitab "Pembebasan Budak", Bab "Siapa yang Memiliki Seorang Budak dari Bangsa Arab lalu Menghadiahkannya dan Menjualnya", no. 2543, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Keutamaan Para Sahabat", Bab "Keutamaan suku Ghifar, Aslam, Juhainah, Asyja`, Muzainah, Tamim, Daus, dan Thayyi`", no. 2525.

[3] Al-Ifshah `an Ma`ani ash-Shihaah, (7/6).

Faktor Penyelamat dari Fitnah Dajjal Al-Masih

Fitnah Dajjal Al-Masih sangatlah dahsyat. Penjagaan darinya -setelah berkat taufik Allah- dapat diraih dengan beberapa hal berikut:

1. Berpegang teguh dengan Islam, mempersenjatai diri dengan iman, dan mengenal nama-nama dan sifat-sifat Allah dengan baik. Dajjal itu buta sebelah, sementara Tuhan -*`azza wa jalla*- tidaklah buta sebelah.
2. Memohon perlindungan kepada Allah -*subhaanahu wa ta`aala*- dari fitnah Dajjal.
   `Aisyah -*radhiyallaahu `anha*- meriwayatkan bahwa Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- biasa berdoa:
   "Allaahumma fa innii a`udzu bika min fitnatin naar wa `adzaabin naar, wa fitnatil qabr wa `adzaabil qabr, wa min syarri fitnatil ghinaa, wa min syarri fitnatil faqr. Wa a`udzu bika min syarri fitnatil masiihid dajjaal."
   (Ya Allah! Aku memohon perlindungan kepadaMu dari fitnah Neraka dan siksa Neraka, dari fitnah kubur dan siksa kubur, dari buruknya fitnah kekayaan, dan dari buruknya fitnah kefakiran. Dan aku memohon perlindungan kepadaMu dari buruknya fitnah Dajjal Al-Masih.) [Muttafaq `alaih][1].
3. Menghafal 10 ayat pertama atau terakhir dari surah Al-Kahfi.
   Nabi -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Barangsiapa menghafal 10 ayat pertama -dalam riwayat*

[1] Shahih Bukhari, Kitab "Doa-doa", Bab "Berlindung dari Fitnah Kefakiran", no. 6377, dan pada Shahih Muslim, Kitab "Zikir, Doa, Taubat dan Istigfar", Bab "Berlindung dari Keburukan Fitnah dan selainnya", no. 589.

lainnya: 10 ayat terakhir- dari surah Al-Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnah Dajjal." [HR. Muslim][1].

4. Menjauh dan tidak mendatangi Dajjal.

   Mungkin saja seseorang mendatanginya sembari menyangka bahwa dirinya adalah seorang mukmin, namun ternyata ia malah mengikutinya lantaran syubhat yang dibawa oleh Dajjal.

   Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Barangsiapa mendengar kemunculan Dajjal, hendaklah ia menjauh darinya! Demi Allah! Mungkin saja seseorang mendatanginya sembari menyangka bahwa dirinya adalah seorang mukmin, namun ternyata ia malah mengikutinya lantaran syubhat yang dibawa oleh Dajjal."* [HR. Abu Dawud][2].

   Al-Muzhhiri -*rahimahullaah*- menjelaskan: *"Apabila Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- telah bersumpah atas nama Allah demi menegaskan bahwa akan ada dari kalangan umatnya yang akan mengikuti Dajjal, maka sudah sepantasnya bagi siapa saja yang mendengar kemunculannya untuk tidak merasa aman dari fitnahnya; hendaklah ia menjadikan jarak antara dirinya dengan Dajjal layaknya antara timur dan barat, agar ia tidak terjatuh ke dalam fitnah yang sangat dahsyat tersebut. Bahkan fitnah Dajjal merupakan fitnah paling dahsyat, membinasakan banyak orang, dan hanya yang Allah -subhaanahu wa ta`aala- jaga lah yang dapat selamat darinya."*[3]

---

[1] Kitab "Shalat Musafir dan Qasharnya", Bab "Keutamaan surah Al-Kahfi dan Ayat Kursi", no. 809. Dari Abud Darda -radhiyallaahu `anhu-.

[2] Kitab "Peristiwa-peristiwa Besar", Bab "Kemunculan Dajjal", no. 4319. Dari `Imran bin Hushain -radhiyallaahu `anhuma-.

[3] Al-Mafaatiih Syarh Al-Mashaabiih, (5/435).

5. Jika bertemu dengan Dajjal, bacakanlah ayat-ayat pertama surah Al-Kahfi kepadanya.

   An-Nawwaas bin Sam`an *-radhiyallaahu `anhu-* menuturkan: *"Pada suatu pagi, Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- mengisahkan tentang Dajjal. Terkadang beliau meremehkan urusannya, dan di kali yang lain beliau membesar-besarkan kedahsyatan fitnahnya, hingga kami menyangka bahwa Dajjal telah berada dekat di pinggir kebun kurma. Tatkala kami bangkit untuk beranjak, beliau -shallallaahu `alaihi wasallam- pun bertanya: 'Ada apa dengan kalian?'*

   Kami pun menjawab: 'Wahai Rasulullah! Engkau mengisahkan tentang Dajjal. Terkadang anda meremehkan urusannya, dan di kali yang lain anda membesar-besarkan kedahsyatan fitnahnya, hingga kami menyangka bahwa Dajjal telah berada dekat di pinggir kebun kurma.'

   Beliau pun lalu bersabda: 'Masih banyak fitnah lainnya yang aku khawatirkan atas kalian melebihi fitnah Dajjal! Jika Dajjal muncul sementara aku masih berada di tengah-tengah kalian, maka akulah yang akan mematahkan seluruh syubhatnya untuk melindungi kalian.

   Namun jika ia muncul setelah aku wafat, maka hendaklah setiap dari kalian berusaha menyelamatkan diri dari fitnahnya, dan aku menyerahkan perlindungan atas setiap muslim kepada Allah.

   Dajjal adalah seorang pemuda berambut sangat keriting, cahaya matanya telah hilang, menurutku ia mirip sekali dengan Abdul `uzza bin Qathan[(1)]*.*

[(1)] Ibnu Qathan adalah Abdul `Uzza bin Qathan bin `Amr Al-Jahili Al-Khuza`i. Ibunya bernama Halah binti Khuwailid, saudarinya Khadijah binti Khuwailid -radhiyallaahu `anhuma-.

Siapa saja di antara kalian yang mendapatinya, maka bacakanlah atasnya ayat-ayat pertama surah Al-Kahfi.'" [HR. Muslim][1].

Ibnul Jauzi *-rahimahullaah-* menjelaskan: *"Hikmah yang dapat kami simpulkan dari dikhususkannya hal ini pada 10 ayat pertama surah Al-Kahfi, adalah:*

Bahwa firman Allah -subhaanahu wa ta`aala-:

﴿لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ﴾

'Untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih di sisi-Nya.'(QS. AL-Kahfi: 2), dapat meringankan kelaliman Dajjal.

Firman Allah -subhaanahu wa ta`aala-:

﴿وَيُبَشِّرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۞ مَّٰكِثِينَ فِيهِ أَبَدًا﴾

'Dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik., adalah motivasi untuk meringankan kesabaran dalam mengadapi fitnah Dajjal berupa siksa dan nikmat yang ia tampakkan.' (QS. AL-Kahfi: 2-3).

An-Nawawi *-rahimahullaah-* (wafat: 676 H) mengatakan: *"Hikmahnya adalah apa yang terkandung di awal dan akhir surah Al-Kahfi berupa kisah keajaiban dan pertanda kebesaran Allah. Barangsiapa mentadaburinya, ia tidak akan termakan oleh fitnah Dajjal."*[2]

***

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Tentang Ciri Fisik Dajjal dan apa yang akan datang Bersamanya", no. 2937.

[2] Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim, (6/93).

Terbunuhnya Dajjal Al-Masih

Setelah merajalelanya fitnah yang dahsyat di muka bumi, Isa bin Maryam -*`alaihissalaam*- pun turun di Damaskus, di sisi Menara Putih (*Al-Manaarah Al-Baydha*), lalu beliau -*`alaihissalaam*- pun membunuh Dajjal. Nabi -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Ketika kaum muslimin sedang bersiap dan merapikan barisan untuk berperang melawan Romawi, waktu salat pun tiba. Ketika itulah Isa bin Maryam -`alaihissalaam- turun, lalu mengimami mereka. Apabila Dajjal melihat beliau, ia akan meleleh layaknya garam yang larut dalam air. Kiranya Nabi Isa membiarkannya, tentulah ia tetap akan binasa. Namun beliau tetap membunuhnya dengan tangannya, lalu memperlihatkan darahnya yang membekas di tombaknya kepada kaum muslimin."* [HR. Muslim][1].

Isa -*`alaihissalaam*- membunuhnya dengan tangannya; agar bertambahlah keyakinan kaum mukminin bahwa ia memang Dajjal.

Ia akan dibunuh di Palestina, di gerbang Ludd, sebuah kota yang terletak di arah barat laut dari Baitul Maqdis, berjarak sekitar 50 km. Rasulullah -*shallallaahu `alaihi wasallam*- bersabda: *"Isa bin Maryam akan membunuh Dajjal di gerbang Ludd."* [HR. Tirmizi][2].

Ibnu Kasir -*rahimahullaah*- mengatakan: *"Turunnya Isa bin Maryam -`alaihissalaam-, Al-Masih pembawa petunjuk, di zamannya Dajjal, Al-Masih pembawa kesesatan, di atas Menara Timur (Al-Manaarah Asy-Syarqiyyah) di Damaskus. Kaum*

---

[1] Kitab "Fitnah-fitnah dan Tanda-tanda Hari Kiamat", Bab "Penaklukan Konstantinopel, Kemunculan Dajjal, dan Turunnya Isa bin Maryam", no. 2897. Dari Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

[2] Kitab "Bab-bab Fitnah", Bab "Pembunuhan Isa bin Maryam terhadap Dajjal", no. 2244. Dari Mujammi` bin Jariyah Al-Anshari -radhiyallaahu `anhu-.

muslimin dan para hamba Allah yang bertakwa pun berkumpul di sisi beliau -`alaihissalaam-, lalu beliau memimpin mereka berjalan menuju Dajjal yang tengah menuju Baitul Maqdis.

Beliau -`alaihissalaam- pun mendapati Dajjal di jalan terjal pegunungan daerah Afiq*[1]*, maka Dajjal pun kalah dan kabur dari beliau, hingga akhirnya beliau berhasil menangkapnya di kota Ludd dan langsung membunuhnya di sana ketika ia hendak memasukinya. Beliau -`alaihissalaam- akan berkata kepada Dajjal: 'Saya memiliki satu hunjaman untukmu yang tak akan meleset.'

Dajjal akan meleleh ketika berhadapan dengan Nabi Isa -`alaihissalaam- layaknya garam yang larut dalam air. Lalu beliau menangkapnya di gerbang Ludd, dan ia pun mati di sana.''[2]

***

[1] Terletak di timur Danau Tiberias, berjarak 5 km.
[2] Al-Bidayah wa an-Nihayah, (19/206).

Nablus
Jaffa
Bab Ludd
Ramallah
Baitulmaqdis
Hebron
Gaza
Laut Mati

Beberapa Peta Aktual Penjelas Beberapa Lokasi yang Disebutkan dalam Hadis-Hadis Terkait Dajjal Al-Masih

Pada tautan berikut terdapat penjelasan terkait peta aktual terkait beberapa lokasi yang disebutkan dalam Hadis-Hadis terkait Dajjal Al-Masih:

a-alqasim.com/addajjaal/

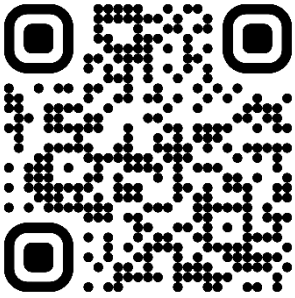

Kita memohon kepada Allah untuk melindungi kita dari fitnah Dajjal Al-Masih, dan menjaga kita dari seluruh fitnah baik lahir maupun batin, dan mewafatkan kita sebagai seorang muslim.

Semoga selawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, para keluarga dan sahabatnya seluruhnya.

***

Daftar Isi

Mukadima.....5
Urutan Pembahasan..... 7
Nama Dajjal Al-Masih..... 9
Mengapa Ia Disebut Dajjal Al-Masih?..... 11
Validitas Hadis-Hadis yang Menerangkan Tentang Dajjal Al-Masih... 12
Dajjal Al-Masih adalah Salah Satu Pertanda Besar Hari Kiamat..... 15
Peringatan dari Bahaya Dajjal Al-Masih..... 17
Rasa Takut Para Sahabat dari Fitnah Dajjal Al-Masih..... 21
Ciri-ciri Fisik Dajjal Al-Masih..... 23
Hakekat Dajjal Al-Masih..... 31
Lemahnya Dajjal Al-Masih..... 33
Keadaan Dajjal Al-Masih Saat Ini..... 35
Pertanda Kemunculan Dajjal Al-Masih..... 37
Waktu Kemunculan Dajjal Al-Masih..... 49
Sebab Kemunculan Dajjal Al-Masih..... 53
Lokasi Kemunculan Dajjal Al-Masih..... 54
Keadaan Manusia ketika Kemunculan Dajjal Al-Masih..... 62
Kecepatan Jalan Dajjal Al-Masih di Bumi..... 70
Dajjal Al-Masih Tidak Akan Memasuki Makkah dan Madinah..... 72
Rasa Takut terhadap Dajjal Al-Masih Tidak Akan Memasuki Madinah..... 73
Bagian Luar Madinah yang Akan Disinggahi oleh Dajjal Al-Masih..... 75
Durasi Tinggal Dajjal Al-Masih di Bumi..... 80
Fitnah Dajjal Al-Masih..... 81
Hikmah di balik Fitnah Dajjal Al-Masih..... 86
Hukum Mengikuti Dajjal Al-Masih..... 88
Manusia yang Paling Sulit Dihadapi oleh Dajjal Al-Masih..... 91

Faktor Penyelamat dari Fitnah Dajjal Al-Masih **92**

Terbunuhnya Dajjal Al-Masih **96**

Beberapa Peta Aktual Penjelas Beberapa Lokasi yang Disebutkan dalam Hadis-Hadis Terkait Dajjal Al-Masih **98**

Daftar Isi **100**

Pustaka Yayasan "Tholibul Ilm"

+966506090448

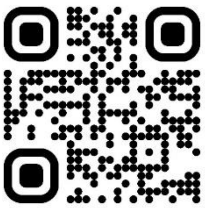

أحاديث الدجال في السنة النبوية

مترجم بالأندونيسي

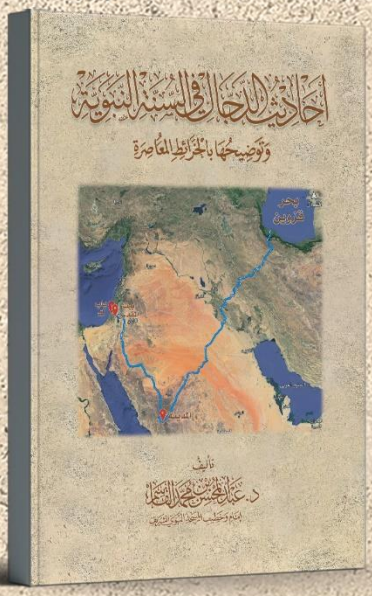

Karya Lainnya dari Penulis

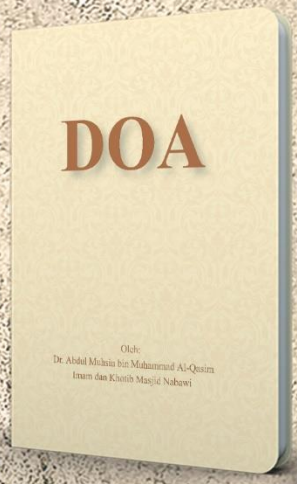

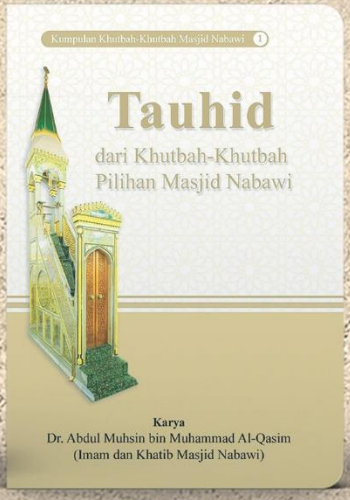

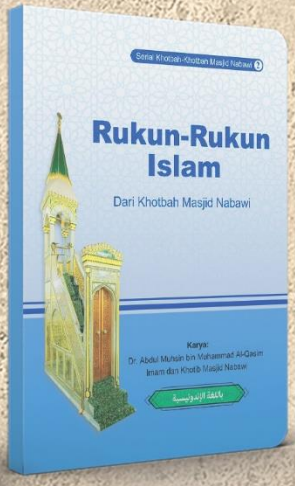

a-alqasim.com

FawaidAlQasim